



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 SIKAYU
COMAL PEMALANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Rochati

1402407027

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 21 Juli 2011

Rochati

NIM 1402407027



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi

Tegal, 21 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. HY. Poniyo, M.Pd
NIP 19650412 198102 1 001

Pembimbing II

Drs. Suwandi, M.Pd
NIP 19580710 198703 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 1 Agustus 2011.

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd

NIP 19510801 197903 1 007

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd

NIP 19560414 198503 2 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Drs. HY. Poniyo, M.Pd

NIP 19650412 198102 1 001

Drs. Suwandi, M.Pd

NIP 19580710 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Allah tidak akan mengubah nasib manusia sebelum manusia mengubah nasibnya (Q.S. Al-Ra'adu:12).
2. Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan iman hidup menjadi terarah, dengan seni hidup menjadi indah, dengan cinta hidup menjadi gairah (Al Ghozali).
3. Di balik segala duka tersimpan hikmah yang bisa dipetik sebagai pelajaran, di balik segala suka tersimpan hikmah yang akan mungkin menjadi cobaan (Kahlil Gibran)

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang, doa, serta dukungannya selama ini.
2. Kedua kakakku dan adikku tersayang yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkahku.
3. Dosen-dosenku yang telah membimbing dan mendidikku selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1 2007 yang selalu kompak dalam suasana suka dan duka.
5. Keluarga besar SD Negeri 02 Sikayu Comal yang telah memberikan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD 02 Sikayu Comal Pematangö.*

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Koordinator Kepala UPP Tegal, Drs. Yuli Witanto, yang telah memberikan permohonan izin dalam penelitian ini.
5. Pembimbing I, Drs. HY. Poniyo, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing II, Drs Suwandi, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, dorongan, nasehat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Sikayu, Ibu Tri Rusmini, S.Pd, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
8. Guru-guru SDN 02 Sikayu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendukung pelaksanaan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa. Amin.

Tegal, Juli 2011

Penulis



ABSTRAK

Rochati. 2011. *Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. HY. Poniyo, M.Pd., Pembimbing II : Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci : Dongeng, keterampilan menyimak, media audio visual

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal khususnya di dunia pendidikan. Setiap pembelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Guru menyampaikan pembelajaran sebagian besar melalui ujaran atau bahasa lisan. Di sinilah keterampilan menyimak sangat dibutuhkan bagi siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Masalah yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita. Unsur cerita itu terdiri dari menjelaskan tokoh, sifat tokoh, menentukan latar, menentukan tema, dan amanat yang terkandung dalam dongeng. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu Comal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa tes pilihan ganda. Teknik nontes berupa observasi dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai tes pratindakan sebesar 60,8 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,6 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin atau sebesar 19,4%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,8 mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin atau 7,2%. Sementara itu, peningkatan dari nilai target sebesar 15,9. Simpulan peneliti adalah keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang meningkat setelah menggunakan media audio visual. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Pembatasan Masalah	10
1.5 Rumusan Masalah	10
1.6 Pemecahan Masalah	11
1.7 Tujuan Penelitian	11
1.8 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoritis	15
2.2.1 Keterampilan Menyimak	16
2.2.1.1 Pengertian Menyimak	16
2.2.1.2 Tujuan Menyimak	17
2.2.1.3 Manfaat Menyimak.....	19
2.2.1.4 Ragam Menyimak	20

2.2.1.5	Tahap-tahap Menyimak	25
2.2.1.6	Unsur-unsur Menyimak	26
2.2.1.7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak	27
2.2.1.8	Teknik Pembelajaran Menyimak.....	30
2.2.2	Dongeng.....	32
2.2.2.1	Pengertian Dongeng	33
2.2.2.2	Jenis-jenis Dongeng.....	34
2.2.2.3	Ciri-ciri Dongeng.....	36
2.2.3	Hakikat Media	37
2.2.3.1	Media Pembelajaran	39
2.2.3.2	Media Audio Visual	41
2.3	Kerangka Berpikir	43
2.4	Hipotesis Tindakan.....	46
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	47
3.1	Desain Penelitian	47
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	48
3.1.1.1	Perencanaan.....	48
3.1.1.2	Tindakan	49
3.2.1.3	Observasi.....	50
3.2.1.4	Refleksi	50
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II	51
3.1.2.1	Perencanaan.....	51
3.2.2.2	Tindakan	52
3.2.2.3	Observasi.....	53
3.2.2.4	Refleksi	53
3.2	Subjek Penelitian	54
3.3	Tempat Penelitian.....	54
3.4	Data	55
3.4.1	Jenis Data	55
3.4.1.1	Data Kualitatif	55

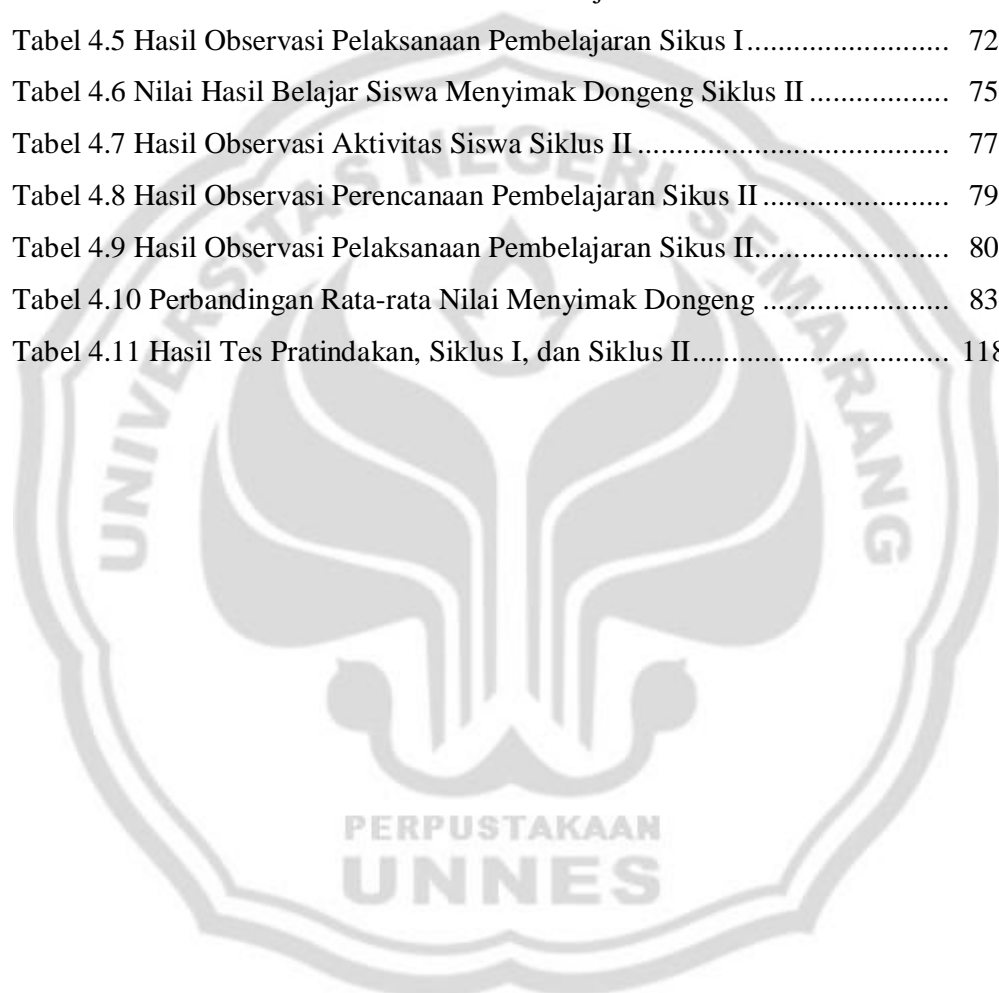
3.4.1.2	Data Kuantitatif	56
3.4.2	Sumber Data	56
3.4.2.1	Siswa.....	56
3.4.2.1	Guru (Peneliti).....	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5.1	Teknik Tes.....	57
3.5.2	Teknik Nontes	58
3.5.2.1	Observasi.....	58
3.5.2.2	Performansi Guru	59
3.6	Instrumen Penelitian	60
3.7.1	Instrumen Tes.....	60
3.7.2	Instrumen Nontes.....	61
3.7.2.1	Observasi.....	61
3.7.2.2	Performansi Guru	62
3.7	Teknik Analisis Data	62
3.7.1	Teknik Kuantitatif	62
3.7.2	Teknik Kualitatif	64
3.8	Indikator Keberhasilan	64
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Deskripsi Data.....	65
4.1.1	Hasil Penelitian Pratindakan	65
4.1.2	Data Siklus I.....	67
4.1.2.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	67
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus I	69
4.1.2.2.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	69
4.1.2.2.2	Hasil Performansi Guru	71
4.1.2.3	Refleksi	74
4.1.3	Data Siklus II.....	75
4.1.3.1	Hasil Tes Siklus II	75
4.1.3.2	Hasil Nontes Siklus II.....	77

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	77
4.1.3.2.2 Hasil Performansi Guru	79
4.1.3.3 Refleksi	81
4.2 Hasil penelitian	82
4.3 Pembahasan	86
4.4 Implikasi Penelitian	88
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR PUSTAKA	182



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Tes Pratindakan	66
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Dongeng Siklus I	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	69
Tabel 4.4 Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Sikus I	71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Sikus I.....	72
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Dongeng Siklus II	75
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	77
Tabel 4.8 Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Sikus II	79
Tabel 4.9 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Sikus II.....	80
Tabel 4.10 Perbandingan Rata-rata Nilai Menyimak Dongeng	83
Tabel 4.11 Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	118



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar klasikal Siswa Pratindakan	67
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I	68
Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus II	76
Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Pratindakan dan Siklus I	84
Diagram 4.5 Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I	93
Lampiran 2 RPP Siklus II	99
Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Pratindakan dan Siklus I	105
Lampiran 4 Kisi-kisi Siklus II	106
Lampiran 5 Soal Tes Pratindakan	107
Lampiran 6 Soal Tes Siklus I dan Kunci Jawaban	110
Lampiran 7 Soal Tes Siklus II dan Kunci Jawaban	114
Lampiran 8 Hasil Nilai Pratindakan, Siklus I, Dan Siklus II	118
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	119
Lampiran 10 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II	121
Lampiran 11 Deskriptor APKG I dan APKG II	123
Lampiran 12 Hasil APKG Perencanaan Pembelajaran Siklus I	147
Lampiran 13 Hasil APKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	149
Lampiran 14 Hasil APKG Perencanaan Pembelajaran Siklus II	157
Lampiran 15 Hasil APKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	159
Lampiran 16 Hasil Pekerjaan Siswa	167
Lampiran 17 Ringkasan Dongeng	174
Lampiran 18 Foto Hasil Kegiatan	179

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2006:38).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Penguasaan bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Seseorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan

penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena keterampilan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak latihan. Tarigan (1986:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal khususnya di dunia pendidikan. Setiap pembelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Guru menyampaikan pelajaran sebagian besar melalui ujaran atau bahasa lisan. Di sinilah keterampilan menyimak sangat dibutuhkan bagi siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 1991:4). Proses menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara

langsung atau melalui rekaman, radio, televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi makna-nya, ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak tidak hanya proses mendengarkan saja, tetapi proses mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Tarigan (1991:5) mengatakan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: (1) untuk mendapatkan fakta artinya dari berbagai sarana dapat diperoleh berbagai fakta sesuai dengan yang diinginkan penyimak, (2) menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman secara menyeluruh, (3) mengevaluasi fakta adalah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak, (4) mendapat inspirasi, (5) mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang, (6) meningkatkan kemampuan berbicara, semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi kemampuan berbicara.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN 02 Sikayu, ternyata banyak siswa yang belum mampu menyimak dengan maksimal. Nilai rata-rata kelas pada semester satu yang mampu dicapai siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu dalam pembelajaran menyimak yaitu sebesar 60. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 62 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 02 Sikayu disebabkan oleh beberapa

faktor di antaranya: (1) pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak; (2) siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih beranggapan menyimak sama dengan mendengarkan; (3) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak; (4) kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran akhir; (5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Selain dari faktor siswa, faktor guru dan lingkungan juga mempengaruhi keterampilan menyimak. Metode mengajar yang digunakan guru monoton membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Guru belum menggunakan atau belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah berupa *tape*, televisi, *CD player*. Guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng. Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan menyimak yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak memerlukan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tersedianya media pembelajaran memungkinkan guru memberikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (teoretis), mengatasi sikap pasif siswa, membantu guru dalam

proses pembelajaran. Penggunaan media yang cocok dengan materi yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian Raharjo (1991) menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Penggunaan media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu.

Pangestu (2005) dalam skripsinya yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 30 Semarang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

peningkatanketerampilan menyimak dongeng melalui media audio visual. Rahmawati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang”*, menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan teknik dengar-jawab terjadi peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang. Penelitian tentang penggunaan media audio visual telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian menggunakan media audio visual belum pernah dilakukan di sekolah dasar.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pematang”*.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur cerita. Unsur cerita itu terdiri dari menjelaskan tokoh, sifat tokoh, menentukan latar, menentukan tema, dan amanat yang terkandung dalam dongeng.

Unsur yang pertama adalah menjelaskan tokoh misalnya siswa tidak bisa membedakan suara pria dan wanita, tokoh yang berperan dalam dongeng terlalu banyak sehingga siswa kesulitan dalam menjelaskan tokoh. Unsur yang kedua

yaitu sifat tokoh misalnya siswa hanya mengetahui dua sifat, baik dan buruk sehingga siswa kesulitan kalau disuruh menyebutkan tiga sifat tokoh. Unsur yang ketiga yaitu latar dongeng. Terkadang siswa masih bingung tentang pengertian latar. Terlalu banyak latar di dalam dongeng sehingga siswa kesulitan dalam menentukan latar dalam dongeng.

Unsur yang keempat adalah tema dan amanat misalnya siswa beranggapan bahwa tema dan amanat itu sama sehingga siswa kebingungan kalau disuruh menentukan tema dan amanat. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menyimak dongeng. Nilai rata-rata kelas pada semester satu yang mampu dicapai siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu dalam pembelajaran menyimak yaitu sebesar 60. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 62 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menyimak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari siswa itu sendiri, di antaranya: (1) pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak; (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak; (3) sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak; (4) kondisi fisik siswa

yang lelah pada jam pelajaran akhir; (5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat; (6) banyak teman.

Faktor yang pertama adalah pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi pemahaman yang lebih tentang pengetahuan menyimak dongeng dengan benar dan tepat pada siswa.

Faktor kedua ialah siswa merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak dongeng sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa mendengarkan dongeng adalah hal biasa yang sering mereka lakukan ketika kecil. Melihat kenyataan ini guru harus memberitahukan manfaat menyimak dongeng sebelum memulai pelajaran.

Faktor yang ketiga yaitu sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu membaca, berbicara, dan menulis. Untuk itu, guru harus memberi penjelasan pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak meremehkan keterampilan menyimak.

Faktor keempat adalah kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran terakhir apalagi guru dalam pembelajaran menyimak selalu monoton dan membosankan, sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itu guru harus memilih metode dan media yang sesuai dengan situasi.

Faktor kelima yaitu kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat sehingga dalam menyimak kurang maksimal. Oleh karena itu, guru harus

menjelaskan langkah-langkah menyimak. Faktor keenam adalah banyak teman. Teman juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran menyimak. Semakin banyak teman maka semakin banyak mendengarkan kata-kata yang diutarakan temannya sehingga mempunyai banyak teman dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

1.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, di antaranya (1) guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menyimak; (2) guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*) untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak; (3) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak; (4) alat evaluasi; (5) jumlah siswa yang terlalu banyak.

Faktor pertama adalah guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran, khususnya menyimak. Guru seharusnya menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Faktor kedua adalah guru belum atau jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*), untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah (TV, radio, *tape*, *CD player*) karena pemanfaatannya membutuhkan persiapan terlebih dahulu.

Faktor ketiga adalah guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak dongeng. Buku paket yang terbatas, kemampuan guru yang terbatas sehingga guru kesulitan dalam memilih materi pembelajaran menyimak dongeng. Oleh karena itu, guru harus terampil mencari sumber lain yang relevan dengan materi menyimak dongeng.

Faktor yang keempat adalah alat evaluasi. Dalam pembelajaran menyimak diperlukan alat evaluasi berupa soal. Guru terkadang kesulitan dalam memilih soal untuk materi menyimak. Oleh karena itu, guru harus memahami indikator dan tujuan pembelajarannya baru kemudian memilih soal yang cocok dengan indikator tersebut.

Faktor kelima adalah jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif. Dengan jumlah siswa 30 orang, guru dituntut untuk memilih teknik pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, guru harus menguasai pengelolaan kelas secara baik.

1.4 Pembatasan Masalah

Faktor yang mempengaruhi siswa terhadap keterampilan menyimak sangat banyak, misalnya faktor fisik, faktor guru, faktor metode, faktor lingkungan, dan faktor media. Peneliti tidak mungkin membahas satu persatu dari faktor tersebut, sehingga peneliti hanya membahas proses pembelajaran khususnya media audio visual. Peneliti memilih media audio visual karena kemampuan atau pengetahuan peneliti yang terbatas, waktu, dan biaya juga terbatas.

1.5 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
öApakah media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal?ö

1.6 Pemecahan masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar. Sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu. Penggunaan media audio visual ini diaplikasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuannya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1.7 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal dengan media audio visual.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.8.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menyimak dongeng dapat meningkat.

1.8.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1.8.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini memotivasi siswa untuk belajar, melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif. Selain itu, dapat membantusiswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak khususnya menyimak dongeng.

1.8.2.2 Bagi guru

Penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

1.8.2.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, misalnya sekolah memiliki laboratorium bahasa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pembelajaran menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk itu, menyimak menarik sebagai bahan penelitian. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian Pangestu, Rahmawati, Risqiyya, dan Darmawan.

Pangestu (2005) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 30 Semarang*. Setelah dilakukan penelitian dengan media audio visual, ternyata ada peningkatan pada keterampilan menyimak siswa. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,9% dengan nilai rata-rata 79,6 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,1% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,7. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyimak dongeng. Perbedaannya pada subjek penelitiannya, penelitian Pangestu subjeknya siswa SMP, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa SD.

Penelitian menyimak yang lain dilakukan Rahmawati (2007) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri*

I Tersono Batang. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak berita siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 62,9%. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 53,9. Pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 13,3 poin atau 24,7 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,2 dan pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 10,6 poin atau 15,8 % dengan nilai rata-rata 77,8. Untuk peningkatan pada pratindakan ke siklus II adalah 23,9 poin atau 62,9 %. Peningkatan keterampilan menyimak berita pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Dari penelitian itu terdapat persamaan yaitu pada media audio visual. Perbedaannya pada bahan materi simakan dan subjeknya, pada penelitian Rahmawati menyimak berita pada siswa SMP, sedangkan peneliti menyimak dongeng pada siswa SD.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizqiyya (2007) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Pendekatan Integratif melalui Teknik Dengar-Cerita pada Siswa Kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus*. Pada hasil penelitian itu menunjukkan nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 61 dan mengalami peningkatan sebesar 6,1% menjadi sebesar 67,1. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan integratif melalui teknik dengar-cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus. Dari penelitian yang dilakukan Rizqiyya ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menyimak dongeng. Perbedaannya terdapat pada pendekatan dan media. Rizqiyya menggunakan

pendekatan Integratif melalui teknik dengar-cerita sedangkan peneliti menggunakan media audio visual.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Darmawan (2001) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus*. Setelah dilaksanakan penelitian menggunakan media audio atau radio FM, ternyata ada peningkatan pada keterampilan menyimak siswa. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 64,38 dan pada siklus II mencapai 70,15, sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,27%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak menggunakan media audio atau radio dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmawan, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN Sikayu 02 Comal dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyimak. Perbedaannya terdapat pada penggunaan media, penelitian Darmawan menggunakan media audio, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kajian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian pembelajaran menyimak yang menggunakan media audio visual di SD sampai sekarang ini belum pernah dijumpai. Kajian terdahulu kebanyakan mengupas mengenai media pembelajaran yang hanya menggunakan media audio atau media visual saja. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggabungkan kedua media tersebut yaitu media audio visual.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoritis akan dibahas mengenai keterampilan menyimak, dongeng, dan hakikat media.

2.2.1 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dapat dilihat dari kepentingan keterampilan menyimak terhadap keterampilan bahasa yang lainnya, yaitu: (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara. Ada yang berbicara harus ada yang menyimak atau sebaliknya, keduanya saling membutuhkan, (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis, petunjuk-petunjuk disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti mereka harus menyimak, (3) keterbatasan penguasaan kosakata pada saat menyimak akan menghambat kelancaran membaca dan menulis. Sehingga keterampilan menyimak perlu diajarkan pada anak sekolah dasar. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, manfaat menyimak, ragam menyimak, tahap-tahap menyimak, unsur-unsur menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, dan teknik pembelajaran menyimak. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain seperti membaca, berbicara, dan menulis. Alwi (2002:1006) menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Tarigan (1991:4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi,

menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Proses menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak. Sedangkan Tarigan (2008:31) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Retno (2010:1) menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ([file:///F:/Pengertian Menyimak M3.htm](file:///F:/Pengertian%20Menyimak%20M3.htm)) diakses 24/02/11.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

2.2.1.2 Tujuan Menyimak

Secara umum tujuan menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan

tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: (1) Untuk mendapatkan fakta artinya dari berbagai sarana dapat diperoleh berbagai fakta sesuai dengan yang diinginkan penyimak, (2) Menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman secara menyeluruh, (3) Mengevaluasi fakta adalah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak. (4) Mendapat inspirasi, (5) Mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang, (6) Meningkatkan kemampuan berbicara, semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi pula kemampuan berbicara (Tarigan, 1991:5).

Logan (dalam Tarigan, 2008:60-61) menyatakan bahwa tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain: (1) Menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, (2) Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diperdengarkan (terutama sekali dalam bidang seni), (3) Menyimak dengan maksud dapat menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-tidak tepat, serta logis dan tidak logis, dll), (4) Menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu), (5) Menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan yang tidak membedakan arti, (7) Menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (8) Menyimak untuk

menyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Berdasarkan tujuan-tujuan menyimak di atas, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyimak dongeng. Dari menyimak dongeng tersebut kita mengetahui pengertian, jenis, dan ciri-ciri dongeng sehingga menambah pengetahuan dan wawasan kita tentang dongeng. Selain itu, bertujuan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari isi dongeng dan semua ini merupakan bahan penting serta sangat menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

2.2.1.3 Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan (dalam Rahmawati, 2007:20) manfaat menyimak sebagai berikut: (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman; (2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita; (3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif; (4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif; (5) Meningkatkan kepekaan dan

kepedulian sosial; (6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita; (7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Menurut Dunianti manfaat menyimak antara lain: (1) menghindarkan kita dari masalah; (2) memberitahukan kepada kita apa yang terjadi di sekitar kita; (3) menjadikan kita profesional; (4) menjadikan kita cerdas; (5) menambah kekuatan; (6) membantu mempengaruhi orang lain; (7) memberi apresiasi; (8) memberi kekuatan negoisasi; (9) meredam kemarahan orang lain; (10) memperkuat posisi kita dihadapan orang lain; (11) mendapat simpati mereka .

Semua manfaat tersebut diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain. Orang yang sering menyimak komunikasinya semakin lancar dan kosa kata yang digunakan semakin variatif.

2.2.1.4 Ragam Menyimak

Tarigan (2008:37) mengklasifikasikan menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif (1) Menyimak ekstensif dibagi

menjadi empat yaitu: (1) Menyimak sosial, (2) Menyimak sekunder, (3) Menyimak estetik, (4) Menyimak pasif. Menyimak intensif dibagi menjadi lima yaitu: (1) Menyimak kritis, (2) Menyimak konsentrasi, (3) Menyimak kreatif, (4) Menyimak eksploratif, (5) Menyimak interogatif.

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menurut Sriyono (2009:2) menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya.

Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Sumber yang paling baik dari berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat dimanfaatkan berbagai sumber seperti radio dan televisi (Brouhton dalam Tarigan, 2008:40).

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua yang hadir. Mereka saling mendengarkan satu dan lainnya untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan

memperhatikan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikatakan oleh seorang rekan (Dawson dalam Tarigan 2008:40). Menyimak sosial mencakup dua hal yaitu (1) Menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi sosial dengan suatu maksud, (2) Menyimak serta memahami peranan-peranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi.

Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 2008 : 41) contoh menyimak sekunder, yaitu (1) Menyimak pada musik yang terdengar sementara kita sedang melakukan kegiatan di rumah, (2) Sambil menikmati musik, kita ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti melukis dan menulis indah.

Menyimak estetik ataupun yang disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstentif yang mencakup: (1) Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman, (2) Menikmati cerita atau dongeng, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor (Tarigan, 2008:41).

Menyimak pasif, dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya, seseorang mendengar-bahasa daerah, setelah itu dalam kurun waktu dua atau tiga tahun berikutnya orang itu sudah dapat berbahasa daerah tersebut (Sriyono, 2009:2).

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami bahan simakan dan lebih diarahkan pada kegiatan menyimak

secara bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru.

Jenis-jenis menyimak intensif, antara lain: (1) Menyimak kritis, (2) Menyimak konsentratif, (3) Menyimak kreatif, (4) Menyimak eksploratif, (5) Menyimak interogatif, dan (6) menyimak selektif (Tarigan, 2008:46).

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:47) kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam menyimak kritis yaitu: (1) memperhatikan ketepatan bahasa ujaran; (2) menentukan alasan mengapa; (3) memahami makna petunjuk konteks; (4) membedakan fakta; (5) menarik kesimpulan; (6) membuat keputusan; (7) menemukan jawaban bagi masalah tertentu; (8) menentukan informasi baru; (9) menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan istilah baru; (10) bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian dan kebenaran.

Dalam kegiatan menyimak kritis, penyimak haruslah mempunyai konsep penting. Hunt (dalam Tarigan, 2008:48) menyebutkan bahwa ada empat konsep penting dalam menyimak kritis yaitu: (1) Penyimak harus yakin pembicara mendukung masalah yang dikemukakan, (2) Penyimak mengharap pembicara mengemukakan masalah baru, (3) Penyimak mengharap pembicara mendemonstrasikan keyakinannya pada suatu topik tertentu, (4) Penyimak harus percaya bahwa pembicara bergerak dari hal umum ke hal khusus (berfikir secara deduktif).

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Anderson (dalam Tarigan, 2008:49) mengemukakan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif yaitu: (1) Mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, (2) Mencari hubungan, seperti kelas, tempat, waktu, serta sebab akibat, (3) Mendapatkan informasi tertentu, (4) Memperoleh pemahaman, (5) Menghayati ide-ide pembicara, (6) Memahami urutan ide-ide pembicara, (7) Mencatat fakta-fakta penting.

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan yang dirasakan oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson dalam Tarigan, 2008:50). Kegiatan menyimak kreatif mencakup: (1) Menghubungkan makna-makna dengan pengalaman menyimak, (2) Membangun imajinasi visual sementara menyimak, (3) Menyesuaikan imajinasi dengan fikiran imajinasi untuk menciptakan karya baru, (4) Memecahkan masalah, memeriksa dan mengujinya.

Tarigan (2008:51) menyatakan bahwa menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu lebih terarah dan sempit. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan (1) menemukan gagasan baru, (2) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu, (3) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang, (4) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.

Menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan perhatian karena penyimak akan mengajukan

banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai pembicara (Dawson dalam Tarigan, 2008:52). Dengan mengajukan pertanyaan kepada pembicara penyimak mengaharapkan informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin. Pertanyaan yang diajukan dalam menyimak interogatif mencakup apa, siapa, mengapa, dimana, kemana, untuk apa, benarkah.

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapun ciri menyimak selektif ialah: (a) menyimak dengan saksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (b) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

2.2.1.5 Tahap-tahap Menyimak

Menurut Tarigan (2008:63) ada 5 tahapan dalam menyimak agar kita dapat memahami isi simakan, yaitu: (1) Mendengarkan artinya dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya, (2) Memahami artinya setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, (3) Menginterpretasi artinya seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia

ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan. (4) Mengevaluasi artinya pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat pembicara. (5) Menanggapi artinya penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dibicarakan oleh pembicara.

Dari kelima tahapan tersebut, harus dilalui secara berurutan. Apabila kita menyimak hanya melalui tiga tahap, maka kita tidak dapat menanggapi isi simakan sehingga daya simak kita kurang maksimal. Untuk itu, kita harus melalui kelima tahap tersebut agar kita dapat memahami sekaligus menanggapi isi simakan.

2.2.1.6 Unsur-unsur menyimak

Ada beberapa unsur dasar dalam menyimak yaitu: (1) Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak maka dari itu, pembicara perlu mengetahui siapa penyimaknya. (2) Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. (3) Bahan simakan adalah pesan yang akan disampaikan pembicara kepada penyimak. (4) Bahasa lisan yang digunakan merupakan media yang dipakai untuk menyimak (Sriyono, 2009:5)

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Unsur-unsur di atas sangat mendukung dalam kegiatan menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain karena unsur-unsur tersebut saling berkaitan. Misalnya unsur pembicara dan bahan simakan ada, tetapi unsur penyimak tidak ada, maka pembicara tersebut akan menyampaikan bahan simakan

kepada siapa. Begitu juga sebaliknya, penyimaknya ada tetapi pembicara dan bahan simakan tidak ada. Sehingga kegiatan menyimak tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu, unsur-unsur tersebut harus ada dalam kegiatan menyimak.

2.2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Tarigan (2008:106) mengemukakan faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu: (1) Faktor fisik, (2) Faktor psikologis, (3) Faktor pengalaman, (4) Faktor sikap, (5) Faktor Motivasi, (6) Faktor Jenis Kelamin, (7) Faktor Lingkungan.

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya menyimak, faktor-faktor itu misalnya, orang yang sukar mendengar. Juga secara fisik dia mungkin berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah atau mengidap suatu penyakit sehingga perhatiannya dangkal, hal itu menyebabkan rendahnya kemampuan menyimaknya. Kesehatan maupun kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak. Selain itu lingkungan fisik juga turut bertanggung jawab atas ketidak efektifan menyimak seseorang. Ruangan terlalu panas, lembab ataupun dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dan para mengganggu orang yang sedang menyimak.

Faktor yang kedua adalah faktor psikologis. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah: (1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara, (2) Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi

serta masalah pribadi, (3) Kepinginan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, (4) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, (5) Sikap yang tidak layak terhadap pokok pembicaraan atau pembicara.

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Kurang atau tidaknya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak itu dapat mempengaruhi hasil simakan. Pengalaman dalam menguasai kosa kata juga mempengaruhi hasil simakan, semakin banyak menguasai kosa kata akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam menyimak.

Manusia mempunyai sikap menerima dan sikap menolak terhadap sesuatu. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan menguntungkan baginya. Kedua hal itu memberi dampak pada penyimak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dengan adanya motivasi akan mempermudah seseorang mencapai tujuannya Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Siapa diri kita juga turut mempengaruhi perilaku menyimak. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau kita berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

Silverman (dalam Tarigan, 2008:109) menyebutkan bahwa gaya menyimak pria dan wanita berbeda. Pria umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menentralkan, instrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat menguasai/mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

Dalam mempertimbangkan lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Sarana-sarana kerja juga harus ditempatkan berdekatan satu dan lainnya sehingga para siswa dapat berkomunikasi dengan baik bahkan harus dapat meningkatkan penyimakan yang baik.

Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana, mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga mengetahui dengan cepat bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan kalau keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa dikembangkan dan berkembang.

2.2.1.8 Teknik Pembelajaran Menyimak

Dalam meningkatkan keterampilan menyimak Sutari (dalam Solchan 2008:120) menyebutkan bahwa ada 6 teknik yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak adalah: (1) Teknik loci merupakan salah satu teknik yang paling tradisional. Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik mengingat dengan cara memvisualisasikan materi yang harus diingat. (2) Teknik penggabungan merupakan teknik mengingat dengan cara menghubungkan (menggabungkan) pesan pertama yang akan diingat dengan pesan kedua, ketiga dan seterusnya. (3) Teknik fonetik, melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetik, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan itu dengan pesan yang akan diingat. (4) Teknik akronim adalah teknik menyimak berupa singkatan atau akronim dari butir yang akan diingat. (5) Teknik pengelompokan kategorial, dapat digunakan untuk memodifikasikan informasi baru dengan cara memberikan struktur baru pada informasi-informasi. (6) Teknik pemenggalan merupakan teknik mengingat pesan dengan cara memenggal pesan-pesan yang panjang.

Menurut Sriyono (2009:4-5) untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan me-nyimak dan agar pembelajarannya menarik, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Teknik-teknik itu antara lain sebagai berikut:

(1) Simak Ulang- Ucap

Teknik simak-ulang ucap digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman buyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, idiom, semboyan, kata-kata mutiara, dengan jelas dan intonasi yang tepat.

Siswa menirukan. Teknik ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal.

(2) Identifikasi Kata Kunci

Untuk menyimak kalimat yang panjang siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti itu dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat.

(3) Parafrase

Guru menyiapkan sebuah puisi dan dibacakan atau diperdengarkan. Setelah menyimak siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi puisi tadi dengan kata-katanya sendiri.

(4) Merangkum

Guru menyiapkan bahan simakan yang cukup panjang. Materi itu disampaikan secara lisan kepada siswa dan siswa menyimak. Setelah selesai menyimak siswa disuruh membuat rangkuman.

(5) Identifikasi Kalimat Topik

Setiap paragraf dalam wacana minimal mengandung dua unsur yaitu kalimat topik kalimat pengembang. Posisi kalimat topik dapat di awal, tengah, dan akhir. Setelah menyimak paragraf siswa disuruh mencari kalimat topiknya.

(6) Menjawab Pertanyaan

Untuk memahami simakan yang agak panjang, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pemahaman siswa. Misalnya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sekitar tokoh, perwatakan, dan sebagainya. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, berarti siswa mendengarkan dongeng dengan sungguh-sungguh.

(7) Bisik Berantai

Suatu pesan dapat dilakukan secara berantai. Mulai dari guru membisikkan pesan kepada siswa pertama dan dilanjutkan kepada siswa berikutnya sampai siswa terakhir. Siswa terakhir harus mengucapkannya dengan nyaring. Tugas guru adalah menilai apakah yang dibisikkan tadi sudah sesuai atau belum. Jika belum sesuai, bisikan dapat diulangi, jika sudah sesuai bisikan dapat diganti dengan topik yang lain.

1) Menyelesaikan Cerita

Guru memperdengarkan suatu cerita sampai selesai. Setelah siswa selesai menyimak, guru menyuruh seseorang untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Sebelum selesai bercerita, guru menghentikan cerita siswa tadi dan menggantikan dengan siswa lain yang bertugas menyelesaikan cerita kawannya, begitu seterusnya sehingga cerita itu berakhir seperti yang disimaknya.

Semua teknik di atas digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak. Dalam menyimak dongeng kita bisa menggunakan teknik menjawab pertanyaan. Untuk menggali pemahaman siswa dalam memahami isi dongeng yang begitu panjang, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sekitar tokoh, perwatakan, dan sebagainya. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, berarti siswa mendengarkan dongeng dengan sungguh-sungguh.

2.2.2 Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Landasan teori tentang dongeng meliputi pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng.

2.2.2.1 Pengertian Dongeng

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut (Suyatno, 2008:44).

Menurut Poerwadarminta (1984:257) dongeng adalah cerita (terutama kejadian zaman dulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi benar). Asfandiyar (2007:19) dongeng sering diidentifikasi sebagai suatu cerita bohong, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Ada juga yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal.

Suroto (1989) mengemukakan bahwa dongeng ialah suatu cerita yang bersifat khayal. Kehayalannya itu didasarkan pada kenyataan hidup sehari-hari hanya karena dibubuhkan dengan imajinasi pengarangnya secara berlebihan maka mengakibatkan cerita itu tidak dapat diterima secara logis.

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat (<http://baim54ndy.blog.com/2009/04/29/dongeng/>) diakses 24/02/11.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan cerita yang tidak masuk akal. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur.

2.2.2.2 Jenis-jenis dongeng

Thompson menyatakan dongeng dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu: (1) Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia; (2) Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang; (3) Lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya; (4) Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan dan dongeng ini tidak mempunyai akhir (<http://linaleebon.blogspot.com/2008/02/pengertiandongeng.html>) diakses (24/01/11).

Asfandiyar (2007:85) mengemukakan jenis dongeng dibagi menjadi enam, yaitu: (a) Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat; (b) Dongeng futuristik (modern) adalah dongeng yang menceritakan tentang sesuatu yang fantasi, misalnya tokohnya tiba-tiba saja menghilang; (c) dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak; (d) Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia; (e) Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan; (f) Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit.

Suyatno (2008:47) mengemukakan dongeng dibagi dalam berbagai macam yaitu: (1) Fabel, (2) Legenda, (3) Mite, (4) Sage, (5) Epos, (6) Cerita Jenaka.

Fabel atau dongeng binatang adalah cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang. Dalam fabel, binatang-binatang digambarkan memiliki sifat persis seperti manusia, misal bisa bercakap-cakap, tertawa, menangis dan sebagainya. Contoh fabel ialah Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.

Legenda adalah dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah, misalnya nama suatu tempat dan bentuk topografi suatu daerah, yaitu bentuk permukaan suatu daerah (berbukit, jurang dan sebagainya). Namun peristiwa atau kejadian tersebut bercampur dengan unsur-unsur fantasi. Misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.

Mite (mitos) adalah cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral. Tempat terjadinya peristiwa dalam mite adalah di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal sekarang ini.

Sage adalah salah satu cerita yang mengandung unsur-unsur sejarah. Karena unsur sejarah didominasi oleh unsur fantasi, unsur sejarah tersebut menjadi kabur dan tidak dapat dipercaya lagi sebagai fakta sejarah. Dilihat dari tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sage berkebalikan dengan dongeng. Jika dongeng tidak terikat oleh tempat dan waktu, tempat terjadi peristiwa dalam sage adalah di suatu tempat tertentu dan pada zaman tertentu. Ada kalanya sage menceritakan tentang roh-roh halus, ahli-ahli sihir, mengenai setan-setan, atau mengenai tokoh-tokoh historis (penyamun, pahlawan, dan sebagainya). Dalam sage selalu ada ketegangan antara dunia nyata dan dunia gaib yang biasanya manusia kalah dan roh-roh halus (tokoh dari dunia gaib) yang menang. Umumnya sage bersifat tragis, berbeda dengan dongeng yang biasanya bersifat optimis.

Cerita jenaka adalah cerita dengan mengungkapkan hal-hal kocak atau lucu yang ada dalam diri tokoh-tokohnya. Kelucuan dalam cerita jenaka biasanya muncul karena kebodohan maupun kecerdikan si tokoh cerita. Dalam cerita jenaka biasanya ada tokoh yang selalu beruntung, tetapi juga ada juga tokoh yang selalu malang atau sial.

Cerita jenaka biasanya bersifat menghibur. Akan tetapi, sebagaimana umumnya sebuah dongeng, dalam cerita jenaka biasanya juga diselipkan pesan-pesan moral tertentu. Contoh cerita jenaka dalam sastra Melayu Lama antara lain adalah *Pak Pandir*, *Lebai Malang*, dan *Pak Belalang*.

Epos (epik) atau *wiracariata* adalah cerita tentang kepahlawanan suatu bangsa (*wiracarita* berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *wira* yang berarti pahlawan dan *carita* yang berarti cerita/kisah). Tokoh utama dalam epos adalah sosok yang gagah berani dan pandai berperang.

Jenis dongeng yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah dongeng biasa. Dongeng biasa ditokohi oleh manusia atau biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Dongeng yang disampaikan biasanya berisi pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya. Bahasa yang digunakan dalam dongeng biasa menggunakan bahasa yang tidak baku. Contoh dongeng biasa adalah dongeng Ande-Ande Lumut, Joko Kendil, Joko Tarub, Malin Kundang, Bawang Putih dan Bawang Merah.

2.2.2.3 Ciri-ciri dongeng

Menurut Rudyanto (<http://scribd.blog.com/doc/29361106/definisi-dongeng>) mengemukakan bahwa dongeng mempunyai enam ciri, yaitu: (1)

Menggunakan alur sederhana, biasanya alur maju atau mundur; (2) Cerita singkat dan bergerak cepat; (3) Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci; (4) Ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan; (5) Terkadang pesan atau tema dituliskan dalam cerita; (6) Biasanya, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

Dari keenam ciri di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng biasanya menggunakan alur maju atau mundur dan ceritanya singkat. Karakter tokoh biasanya tersirat sehingga kita sendiri yang menguraikan secara rinci tokoh mana yang mempunyai sifat baik dan yang mempunyai sifat buruk. Pendahuluan sangat singkat karena hanya untuk mengawalinya saja, setelah itu langsung ke isi cerita. Dongeng biasanya ditulis dengan bahasa kiasan.

2.2.3 Hakikat Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun tunggal. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut: (1) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT dalam Arsyad, 2009:3). (2) Bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual dan peralatannya (NEA dalam Arsyad, 2009:5). (3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs dalam Asra, 2007:5-5). (4) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne dalam Anitah, 2009:183). (5) Segala sesuatu yang

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso dalam Anitah, 2009:180). (6) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram dalam Anitah, 2009 : 180).

Menurut Soeparno (dalam Djuanda, 2006:102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (Alwi, 2002:726). Menurut Heinich (1993 dalam Anitah, 2009:183) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich (dalam Anitah, 2009:183) mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich (dalam Anitah) juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perangkat keras adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti radio, televisi, koran, dan buku.

Sedangkan perangkat lunak adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, bagan, grafik.

2.2.3.1 Media Pembelajaran

Rossi dan Breidle (1966 dalam Sanjaya, 2006:163) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media.

Sutikno (2009:1) media dibagi ke dalam media audio, visual dan media audiovisual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *filmstrip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Ada tujuh klasifikasi media, yaitu: (1) Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi dan animasi; (2) Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara dan *sound slide*; (3) Audio semi gerak yaitu media yang menampilkan suara yang bergerak, seperti: tulisan jauh bersuara; (4) Media visual bergerak yaitu media yang menampilkan gambar yang bergerak, seperti film bisu; (5) Media visual diam adalah media yang menampilkan gambar diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu; (6) media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti: radio, telepon, pita suara, *cassette recorder*; (7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri (Rudy Brets, 1997 dalam Asra, 2007:5-7).

Heinich (dalam Anitah 2009:183) menggolongkan (1) media yang tidak diproyeksikan, meliputi gambar, grafik, bagan, *chart*, dan peta; (2) media yang diproyeksikan meliputi slide, film bisu, film strip/loop, *overhead proyektor*, dan *epidascop*; (3) media audio, meliputi radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam, (4) media video; (5) media berbasis komputer; (6) multi media kit.

Jenis media di atas dari yang sederhana sampai modern. Biasanya sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar yang di desa masih sedikit yang menggunakan media yang modern. Semua itu karena keterbatasan biaya atau bisa saja karena tidak ada kemauan untuk membeli media tersebut.

Klasek (1997 dalam Asra, 2007:5-8) membagi media pembelajaran sebagai berikut: (1) media visual; (2) media audio; (3) media display; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7)

pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI).

Dalam penelitian ini media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc*. Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu memudahkan siswa dalam memahami materi simakan dan menarik minat siswa untuk belajar.

2.2.3.2 Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar. Misalnya televisi, film, DVD, VCD dan *sound slide*. Menurut Djamarah dan Zain (2010:124) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Fungsi media ini untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Dengan menggunakan media audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Disamping itu media audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir, (2) Membuat pelajaran lebih menarik, (3) Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, (4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata, (5) Mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berfikir, (6) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih efektif, efisien dan beraneka ragam.

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio visual antara lain: (1) media ini tidak hanya disajikan dalam bentuk suara, tetapi juga didukung oleh gambar yang menarik perhatian siswa sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng, (2) dapat digunakan secara klasikal maupun kelompok, (3) dapat dipakai berulang-ulang.

Kekurangan pada media audio visual adalah: (1) harga relatif mahal sehingga sekolah-sekolah jarang ada yang mempunyai media audio visual, (2) persiapannya membutuhkan waktu yang lama sehingga memungkinkan guru enggan menggunakan media tersebut.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Video Compact Disc*. Media *Video Compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu memudahkan siswa dalam memahami materi simakan dan menarik minat siswa untuk belajar.

Media VCD mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Adapun perangkat keras dari VCD

adalah *player* atas alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar. Sedangkan, perangkat lunaknya adalah berupa kepingan *disk*, yang berisi data yaitu berita. Selain *player* dan kepingan *disk*, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi mengidentifikasi unsur cerita ini benar-benar dikuasai siswa. Siswa menjadi mudah dalam menjelaskan tokoh, perwatakan, latar, tema dan amanat karena media ini tidak hanya suara, tetapi didukung oleh gambar sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, bervariasi dan menarik.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran bahasa adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan siswa yang mendasar adalah keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah. Hal ini dikarenakan keterampilan menyimak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak juga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian keterampilan menyimak di sekolah dasar perlu ditingkatkan karena dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa akan

memiliki dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang baik pula. Selain itu, siswa diharapkan akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SDN 02 Sikayu Comal belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor eksternal yaitu penggunaan media pembelajaran. Selama ini, media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya menyimak dari pembacaan teks yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar menyimak, dan akhirnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan menyimak yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah di atas juga ditemukan dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu Comal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam pendekatan, metode, media, teknik, dan strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran bahasa yang belum diterapkan di sekolah dasar yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu

media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Fungsi media ini untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Dengan media audio visual tersebut diharapkan siswa akan lebih terampil dalam menyimak dongeng dan memiliki keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, menullis membaca). Selain itu pembelajaran menyimak dengan media audio visual dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi mengidentifikasi unsur cerita ini benar-benar dikuasai siswa. Siswa menjadi mudah dalam menjelaskan tokoh, perwatakan, latar, tema dan amanat karena media ini tidak hanya suara, tetapi didukung oleh gambar sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Pembelajaran menyimak dongeng dengan media audio visual terkesan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, siswa mudah memahami isi yang terkandung dalam dongeng dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain memberikan perbaikan pada prestasi siswa, penggunaan media audio visual dalam menyimak dongeng juga dapat memberikan dampak positif bagi guru yaitu dapat meningkatkan keterampilan guru yang berpengaruh pada perbaikan kualitas pembelajaram bahasa Indonesia.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

• Dengan mengefektifkan penggunaan media audio visual, maka kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN 02 Sikayu Comal Pemalang dapat meningkat.

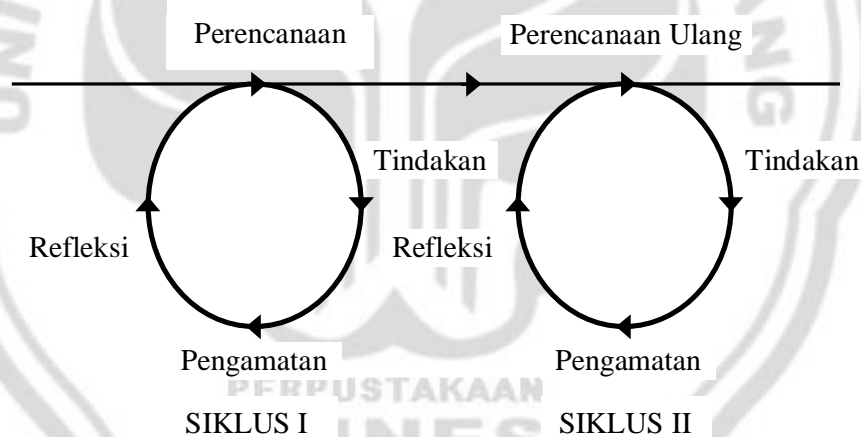


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan siklus I, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang

terjadi pada siklus I. Setelah diadakan refleksi diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk siklus II.

Siklus I bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan media audio visual setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual, (2) menyiapkan kaset dongeng yang akan diputar melalui VCD, (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes pilihan ganda beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi dan performansi guru, (4) berkolaborasi dengan guru kelas V dan teman

sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 1.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang dongeng yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang dongeng. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak dongeng melalui media audio visual. Di samping itu, guru juga menyampaikan manfaat pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa agar mulai dari awal pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu.

Pada tahap inti, guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak dongeng bawang merah bawang putih yang diputar lewat VCD. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa. Pertanyaannya mengenai nama-nama tokoh, watak tokoh, latar cerita, tema dan amanat. Selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara tukar menukar hasil pekerjaannya kepada teman.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada: 1) Aktivitas siswa yaitu a) Kehadiran siswa; (b) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng; (c) Kerjasama dalam kelompok; (d) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (e) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas; 2) Performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas; 3) Hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas $\times 62$ dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70% siswa yang memperoleh nilai akhir $\times 62$.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan menyimak, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus II misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak. Dari hasil evaluasi

yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menyimak dongeng, pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti mengambil strategi pada siklus II. Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual, dan (2) menyiapkan kaset dongeng yang baru, (3) menyusun perbaikan instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes pilihan ganda beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar performansi guru, dan (4) dalam berkolaborasi

peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru kelas V dan teman sejawat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menyimak dongeng, serta peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti menanyakan keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menyimak. Peneliti memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng.

Pada tahap inti siklus II, peneliti hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I seperti: menjelaskan kembali pengertian dongeng, tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak dongeng yang berbeda yaitu Timun Emas 2 yang diputar lewat VCD. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa. Pertanyaannya mengenai nama-nama tokoh, watak tokoh, latar cerita, tema dan amanat. Selesai mengerjakan LKS, siswa diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara tukar menukar hasil pekerjaannya kepada teman.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada: 1) Aktivitas siswa, yaitu (a) Kehadiran siswa; (b) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng; (c) Kerjasama dalam kelompok; (d) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (e) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas; 2) Performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas; 3) Hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas $\times 62$ dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70% siswa yang memperoleh nilai akhir $\times 62$.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal yang terdiri dari 30 siswa, yaitu 12 siswa putra dan 18 siswa putri. Peneliti memilih keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu sebagai subjek penelitian karena (1) berdasarkan observasi langsung ke kelas V dan wawancara langsung dengan guru kelas V, siswa memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng sehingga siswa kelas V digunakan sebagai subjek penelitian dan (2) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng.

Permasalahan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan media pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak khususnya menyimak dongeng.

3.3 Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian tindakan kelas di SD Negeri 02 Sikayu Comal yang terletak di desa Sikayu kecamatan Comal kabupaten Pemalang. SD Negeri 02 Sikayu berada di tengah-tengah perumahan penduduk yang cukup padat dan berada tidak begitu jauh dari jalan raya sehingga bisa dibbilang letak SD cukup strategis.

Latar belakang dari orang tua siswa tidaklah sama. Orang tua siswa ada yang bekerja sebagai perantau di ibu kota, pedagang, petani dan ada yang bekerja sebagai PNS. Itulah salah satu penyebab yang menjadikan kemampuan siswa

dalam menerima pelajaran tidak sama karena perhatian yang didapat siswa tidak sama. Hal yang melandasi peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 02 Sikayu karena peneliti pernah mengajar selama 1 semester pada semester genap di SD Negeri 02 Sikayu. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah mengetahui latar belakang dari siswanya.

3.4 Data

Uraian yang berkaitan dengan data penelitian meliputi (1) jenis data, (2) sumber data. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan peneliti adalah (1) data kualitatif dan (2) data kuantitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa observasi dan performansi guru. Lembar observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Performansi guru merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh teman sejawat (kepala sekolah). Setelah memperoleh data dari lembar observasi dan performansi guru, maka data tersebut dijadikan dasar untuk mengambil tindakan pada setiap siklus.

3.4.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes menyimak dongeng yang berbentuk pilihan ganda. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang menyimak. Sehingga akan diperoleh data kuantitatif yang dijadikan tolak ukur sebagai tingkat keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian menyimak dongeng dengan media audio visual.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah (1) siswa, (2) guru (peneliti). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Siswa

Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data tes dan data nontes. Data tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Data tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyimak dongeng.

Data nontes berupa observasi. Observasi diisi oleh guru pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Observasi dijadikan pedoman untuk mengetahui aktivitas siswa pada setiap pembelajaran yang diisi pada lembar observasi.

3.4.2.2 Guru (Peneliti)

Data penelitian yang diambil dari guru (peneliti) berupa performansi guru (peneliti). Performansi guru diambil pada setiap pembelajaran oleh teman sejawat atau kepala sekolah. Performansi guru digunakan untuk menilai performansi guru saat membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Performansi guru juga untuk mengetahui kesiapan guru apakah sudah siap dalam mengajar ataukah belum. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat (kepala sekolah) maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya pada pertemuan selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual, teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes, (2) teknik nontes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah pilihan ganda. Tes pilihan ganda dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir pertemuan pada setiap siklus I dan siklus II. Setelah tes pilihan ganda pada siklus I dianalisis, dari hasil analisis tersebut akan diketahui kelemahan siswa dalam menyimak dongeng. Hasil analisis tersebut dipakai sebagai dasar untuk menyusun rencana tes pada siklus II. Setelah hasil tes

pilihan ganda pada siklus II dianalisis, hasil tes pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

Dalam www.mmursyidpw.files.wordpress.com/2007/pedoman-penulisan-soal-pilihan-ganda tes pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam tes pilihan ganda antara lain (1) pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi, (2) Mengukur berbagai tingkatan kognitif serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Dengan melihat kelebihan dari tes pilihan ganda maka tes pilihan ganda sangat cocok digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyimak dongeng. Karena dengan menggunakan tes pilihan ganda maka akan mempermudah guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap wacana yang diperdengarkan. Sehingga tujuan dari tes pilihan ganda yaitu untuk mengukur keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dan (2) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menyimak dongeng melalui media audio visual. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk

dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kelas V dan teman sejawat. Dalam observasi ini ketiga orang ini mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Proses observasi (pengamatan) segera mungkin ditulis dalam lembar pengamatan oleh peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung atau dengan memberikan tanda ceklist (ç) pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

3.5.2.2 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) saat mengajar oleh teman sejawat (kepala sekolah). Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dalam lembar APKG I dan lembar APKG II. Lembar APKG I digunakan untuk menilai RPP dan lembar APKG II digunakan untuk menilai cara guru mengajar. Performansi guru juga untuk mengetahui kesiapan guru apakah guru sudah siap dalam mengajar ataukah belum. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat/kepala sekolah maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya pada pertemuan selanjutnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi (1) instrumen tes, (2) instrumen nontes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak dongeng yang berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Tes pilihan ganda merupakan tes yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Tola, 2007:12). Soal pilihan ganda terdiri dari stem, option, pengecoh, dan kunci jawaban. Stem merupakan bagian pokok butir tes yang merumuskan isi atau ide yang dituangkan dalam butir tes. *Option* merupakan alternatif jawaban yang tersedia. Pengecoh merupakan alternatif jawaban yang salah dan alternatif jawaban yang benar disebut kunci jawaban (Rofiquddin, 2001:159). Tujuan guru menggunakan bentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap wacana yang diperdengarkan.

Butir soal terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Skor penilaian pada soal pilihan ganda menggunakan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan nilai satu. Sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut.

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

(Poerwati,2008:6-3)

Instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 3.

3.6.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) observasi dan (2) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menyimak dongeng melalui media audio visual. Pengamatan yang dilakukan oleh guru, meliputi perhatian siswa terhadap materi simakan yang diberikan oleh peneliti, sikap positif dan negatif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Sikap positif siswa yang akan diamati adalah (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng, (2) Kerja sama dalam kelompok (3) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, (4) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Sedangkan sikap negatif siswa yang akan diamati adalah (1) tidak memperhatikan penjelasan guru, (2) mengganggu teman pada saat menyimak, (3) berbicara sendiri pada saat menyimak, (4) mengeluh pada saat diberi tugas, dan (5) menyimak dengan tidak serius.

3.6.2.2 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) saat mengajar oleh teman sejawat (kepala sekolah). Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dalam lembar APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I) dan lembar APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II). Lembar APKG I digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Deskriptor APKG I dapat dilihat pada lampiran 11. Lembar APKG II digunakan untuk menilai cara guru mengajar. Deskriptor APKG II dapat dilihat pada lampiran 11.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik kuantitatif dan (2) teknik kualitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil tes menyimak dongeng pada siklus I dan siklus II.

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa; (2) menghitung nilai akhir dari hasil belajar siswa; (3) menghitung nilai rata-rata kelas; (4) menghitung presentase. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal (Slameto dalam Wurianingrum, 2007:36)

2) Menentukan Nilai Rata-rata Kelas

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rata-rata

NA = Nilai Akhir

SN = Jumlah Siswa (Sudjana dalam Wurianingrum, 2007:36)

3) Menentukan Tuntas Belajar Klasikal

$$TB = \frac{\text{siswa memenuhi KKM}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

siswa memenuhi KKM = Jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Kurikulum SD Negeri 02 Sikayu

siswa = Jumlah siswa kelas V (Ali dalam Wurianingrum, 2007:37)

Hasil menyimak dongeng siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II yang mencakup nilai akhir hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas, persentase tuntas belajar klasikal siswa dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut akan

diketahui peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam mengacu pada data nontes yang ada yaitu berupa observasi dan performansi guru. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual.

3.8 Indikator Keberhasilan

Penggunaan media audiovisual akan efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng. Dikatakan efektif jika telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan tersebut adalah: 1) Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa mengalami keberhasilan jika: (1) Rata-rata kelas dalam aspek menyimak sekurang-kurangnya 62; (2) Persentase tuntas klasikal dalam aspek menyimak sekurang-kurangnya 70%; (3) Tuntas individu sekurang-kurangnya 62 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) Aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa mengalami keberhasilan jika kehadiran siswa minimal 70 %; 3) Performansi guru dalam pembelajaran. Skor performansi guru minimal B (75). Penilaian performansi guru menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil pratindakan, siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa penilaian pemahaman isi cerita anak yang disimak dengan bentuk soal pilihan ganda, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Hasil yang berupa tes dipaparkan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes dipaparkan dalam bentuk data kualitatif. Sebelum menguraikan hasil penelitian siklus I, dan siklus II, berikut ini uraian hasil pratindakan.

4.1.1 Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan berupa keterampilan siswa menyimak dongeng sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam keterampilan menyimak dongeng. Tes yang dilakukan berupa menjawab pertanyaan dengan memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang disediakan. Dari dongeng yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih* yang dibacakan oleh guru, dibuat 20 soal pilihan ganda. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pemahaman isi dongeng yang berupa aspek menyimak dongeng, yang meliputi menjelaskan tokoh dan perwatakan, latar cerita, amanat, dan tema cerita. Soal berbentuk pilihan ganda

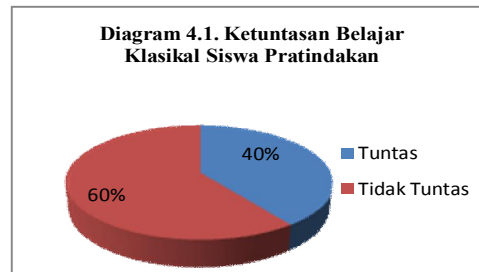
yang isinya berupa aspek pemahaman, ingatan, dan penerapan. Hasil rangkuman tes pra-tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Tes Pratindakan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	$NR = \frac{\sum \text{Nilai Akhir}}{\text{Frekuensi}}$ $= \frac{1825}{30}$ $= 60,8$
2.	Baik	70-84	6	435	
3.	Cukup	56-69	15	925	
4.	Kurang	0-55	9	465	
	Jumlah		30	1825	

Pada tabel 4.1. hasil tes pratindakan menyimak dongeng tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%). Siswa yang mencapai kategori baik hanya 6 siswa atau sebesar 20%. Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 siswa atau 50%. Siswa yang mencapai kategori kurang hanya 9 siswa atau sebesar 30%. Skor total nilai menyimak dongeng tersebut diperoleh dari menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan, aspek menyebutkan latar cerita anak, serta aspek menentukan tema dan pesan yang terkandung dalam dongeng.

Ketuntasan belajar secara klasikal masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang digunakan sebelum dilaksanakan tindakan kurang efektif. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan belum memenuhi standar ketuntasan SD Negeri 02 Sikayu Comal. Untuk hasil ketuntasan belajar siswa pada pratindakan dapat dilihat pada diagram 4.1. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.



4.1.2 Data Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini adalah hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil performansi guru saat merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I siswa menyimak cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih* yang diputar melalui VCD (*Video Compact Disk*), dengan durasi waktu 30 menit. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda yang isinya aspek pemahaman (11 soal), aspek ingatan (7 soal), dan aspek penerapan (2 soal) dapat dilihat pada lampiran 3. Tujuan dari pemberian soal tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang mereka simak. Nilai hasil belajar siswa menyimak dongeng pada siklus I ada pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Dongeng Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	5	425	$NR = \frac{\sum \text{Nilai Akhir}}{\text{Frekuensi}}$ $= \frac{2180}{30}$ $= 72,6$
2.	Baik	70-84	16	1190	
3.	Cukup	56-69	9	565	
4.	Kurang	0-55	0	0	
	Jumlah		30	2180	

Pada tabel 4.2. diketahui bahwa hanya ada 5 siswa yang mencapai kategori sangat baik (16,7%). Untuk kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 53,3% dan kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 30%. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang tidak ada atau 0%. Nilai rata-rata menyimak siklus I adalah 72,6 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin. Namun, jika dilihat dari KKM pada siklus I yaitu 62 maka masih ada 4 siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai $\times 62$. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Ketuntasan belajar klasikal juga terjadi peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram 4.2.

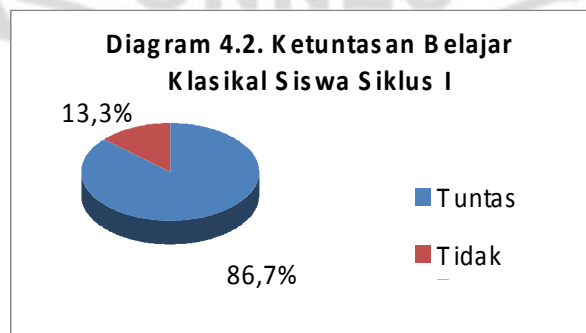


Diagram 4.2. menunjukkan persentase siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu 26 siswa atau sekitar 86,7%. Siswa yang tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai $\times 62$ sebanyak 4 siswa atau sekitar 13,3%.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Pada siklus I ini data nontes diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media audio visual pada siklus I. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran	0	23	6	1
2	Kerja sama dalam kelompok	0	20	8	2
3	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	0	3	8	17
4	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	0	30	0	0

Keterangan:

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel 4.3.observasi aktivitas siswa pada lampiran 9, ada 4 aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1)Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak, 2)Kerjasama dalam kelompok, 3)Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, 4)Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kesiapan siswa dalam menyimak pembelajaran menyimak dongeng sudah baik. Dari 30 siswa, menunjukkan 23 siswa siap dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Namun, ada juga yang belum siap yaitu sebanyak 6 siswa dan 1 siswa yang kurang siap dalam pembelajaran menyimak dongeng. Kemungkinan karena siswa tersebut sedang sakit, sehingga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng.

Kerjasama siswa dalam bekerja kelompok pada siklus I sudah cukup baik hal ini terbukti dari hasil pengamatanada 20 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya. Dalamkategori cukup yaitu 8 siswa, dan 2 siswa dalam kategori kurang atau sama sekali tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Hal itu dikarenakan siswa sakit dan siswa yang satu lagi menulis dan membacanya kurang lancar sehingga sulit disuruh bekerjasama.

Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru masih rendah,hal ini terbukti dari hasil pengamatan hanya ada 5 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan.Siswa yang masuk dalam kategori cukup atau yang bertanya sekali atau dua kali sebanyak 8 siswa. Yang sama sekali tidak pernah bertanya (kurang) sebanyak 17 siswa.

Secara klasikal siswa sudah sangat tekun dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Ketika mengerjakan lembar kerja siswa, semua siswa mengerjakan

dengan baik dan selesai dengan tepat waktu. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

4.1.2.2.2 Hasil Performansi Guru

Performansi guru diobservasi menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi perencanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran menggunakan APKG I lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG II lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran. APKG I dinilai 1 kali setiap siklus sedangkan APKG II dinilai setiap pertemuan. Hasil observasi perencanaan pembelajaran yang dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 4.4 yang didasarkan pada hasil APKG I (Lampiran 12).

Tabel 4.4. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Silkus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Nilai
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan	2,5	APKG I $= \frac{20,1}{24} \times 100$ $= 83,7$
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar	3,3	
3.	Merencanakan skenario pembelajaran	2,8	
4.	Merancang pengelolaan kelas pembelajaran	3,5	
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran	4	
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	

Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan berdasarkan silabus yang telah ada. Guru mempersiapkan media audio visual untuk materi menyimak dongeng. Guru merancang skenario pembelajaran

yang tertuang dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir. Dalam merencanakan pembelajaran guru juga sudah menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS baik individu maupun kelompok untuk menilai keaktifan siswa. Pembelajaran yang direncanakan semuanya sudah tertulis di dalam RPP (Lampiran 1).

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yaitu media audio visual, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,5	APKG II	4,5	APKG II
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,2	$= \frac{22,5}{28} \times 100$ $= 80,4$	4,3	$= \frac{23,5}{28} \times 100$ $= 83,9$
3.	Mengelola interaksi kelas	3,4		4,4	
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	2,8		4,6	
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2,3		4,3	
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	4		4,5	
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3,3		5	
Rata-rata APKG II		82,2			

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum sudah cukup baik karena dari hasil nilai APKG II mendapatkan nilai rata-rata 82,2.

Beberapa aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Pengelolaan ruang kelas yang dilakukan guru dirasakan sudah cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk mau belajar dengan tekun. Pada saat diputar video dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih, siswa antusias untuk menyimak dongeng tersebut. Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa, guru memantau pekerjaan yang dikerjakan siswa dengan memberi bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas yang diberikan. Guru memberikan bimbingan secara berkelompok, tetapi apabila ada siswa yang membutuhkan perhatian individu maka guru juga memberikan bimbingan secara pribadi, dengan mencoba tidak menimbulkan rasa iri dari siswa lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guru melaksanakan penilaian proses dan hasil akhir. Penilaian proses dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian hasil akhir dilakukan guru dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan II.

Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia lisan dan penampilan guru dalam pembelajaran guru yaitu apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP sudah tercapai dengan baik.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 72,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 62. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62 adalah nilai KKMSD Negeri 02 Sikayu Comal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. Siswa yang mendapatkan nilai < 62 dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa atau sekitar 13,3%. Siswa yang mendapatkan nilai $\times 62$ dinyatakan tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 86,7%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal 86,7%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan karena siswa 100% hadir.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Hanya saja pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik, karena masih banyak siswa yang tidak bertanya kepada guru. Selain itu, dalam bekerjasama dengan kelompoknya masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama.

Hasil observasi performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang di atas 75 (B). Pada penilaian APKG I kemampuan merencanakan pembelajaran guru mendapatkan nilai 87. Nilai APKG II kemampuan melaksanakan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 82,2. Nilai

APKG I dan APKG II dengan nilai rata-rata 84,6. Sehingga performansi guru sudah memenuhi indikator.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng melalui media audio visual yang dilakukan oleh guru sudah baik. Ada satu indikator keberhasilan yang belum tercapai yaitu aktivitas siswa. Pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru masih kurang. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan dalam siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan dan indikator keberhasilan yang sudah tercapai dapat lebih meningkat lagi.

4.1.3 Data Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi cerita anak yang disimak dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Berikut hasil penelitian siklus II.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II siswa menyimak dongeng yang berjudul Timun Emas 2. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disimak. Nilai hasil belajar siswa menyimak dongeng dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Dongeng Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	7	665	$NR = \frac{\sum \text{Nilai Akhir}}{\text{Frekuensi}}$ $= \frac{2335}{30}$ $= 77,8$
2.	Baik	70-84	19	1410	
3.	Cukup	56-69	4	260	
4.	Kurang	0-55	0	0	
	Jumlah		30	2335	

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa ada 7 siswa yang mencapai kategori sangat baik atau sebesar 23,3%. Untuk kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 63,9% dan kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 13,3%. Nilai rata-rata menyimak siklus II adalah 77,8 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin. Dari siklus I ke siklus II sebesar 5,3 poin. Nilai siswa secara individu pada siklus II sudah mencapai target yaitu 62. Jadi tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Ketuntasan klasikal juga meningkat pada siklus II siswa yang tidak tuntas belajar juga berkurang dari siklus I siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 4 siswa, kemudian pada siklus II menjadi tuntas semua. Ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada diagram 4.3.

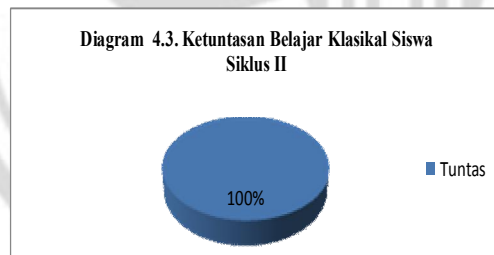


Diagram 4.3 memperlihatkan persentase siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu 30 siswa atau 100%. Siswa yang tidak tuntas belajar tidak ada atau 0%.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Pada siklus II ini data nontes diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng melalui media audio visual. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklu II

No.	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1.	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran	0	27	3	0
2.	Kerja sama dalam kelompok	0	28	2	0
3.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	0	12	10	8
4.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	0	30	0	0

Keterangan:

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel 4.7observasi aktivitas siswa pada lampiran 10, ada 4 aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Kesiapansiswa dalam pembelajaran menyimak, 2)Kerjasama dalam kelompok,

3)Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, 4)Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kesiapan siswa dalam menyimak pembelajaran menyimak dongeng sudah baik. Dari 30 siswa, terlihat 27 siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Namun, ada juga yang belum siap yaitu sebanyak 3 siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Kerjasama siswa dalam bekerja kelompok pada siklus II sudah cukup baik hal ini terbukti dari hasil pengamatan ada 28 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya. Siswa yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya yaitu 2 siswa. Kemungkinan karena sifat anak yang masih individu. Sehingga sulit untuk bersosialisasi dengan temannya.

Keaktifan siswa dalam bertanya kepada gurusudah cukup baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan ada 12 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan. Siswa yang masuk dalam kategori cukup atau yang bertanya sekali atau dua kali sebanyak 10 siswa. Yang sama sekali tidak pernah bertanya sebanyak 8 siswa. Kemungkinan siswa tersebut tidak mempunyai keberanian atau malu untuk mengajukan pertanyaan.

Secara klasikal siswa sudah sangat tekun dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Ketika mengerjakan lembar kerja siswa semua siswa mengerjakan dengan baik dan selesai dengan tepat waktu. Data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 10.

4.1.3.2.2 Hasil Performansi Guru

Performansi guru juga masih diobservasi walaupun pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan, hal ini untuk mengetahui kemampuan guru benar-benar bisa menerapkan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Hasil observasi perencanaan pembelajaran yang dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 4.8 yang didasarkan pada hasil APKG I siklus II (Lampiran 14).

Tabel 4.8. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Nilai
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan	2,5	APKG I $= \frac{21,2}{24} \times 100$ $= 88,3$
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar	4	
3.	Merencanakan skenario pembelajaran	3,2	
4.	Merancang pengelolaan kelas pembelajaran	3,5	
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran	4	
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	

Guru dalam merencanakan pembelajaran dinilai sudah baik karena sudah sesuai dengan indikator yang terdapat dalam silabus. Guru juga telah membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga sudah mempersiapkan materi yang akan dibelajarkan dengan menggunakan buku panduan guru. Untuk membantu mempermudah menjelaskan materi menyimak dongeng, guru mempersiapkan media audio visual. Skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I. Pada akhir pertemuan diadakan tes formatif II.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media

yang akan digunakan, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	4	APKG II	4	APKG II
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,8	$= \frac{22,5}{28} \times 100 = 90$	3,8	$= \frac{22,5}{28} \times 100 = 91,1$
3.	Mengelola interaksi kelas	3,8		3,8	
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3		2,8	
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2,8		3,3	
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	4		4	
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3,8		3,7	
Rata-rata APKG II		90,6			

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II secara umum sudah baik karena dari hasil nilai APKG II mendapatkan nilai 90,6. Beberapa aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Pengelolaan ruang kelas dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Guru sudah menyiapkan media dengan baik. Guru juga sudah menyiapkan materi pembelajaran yang ada di buku pegangan siswa dan menambahkan materi yang belum ada di buku pegangan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi menyimak dongeng dengan media audio visual sudah sesuai dengan rencana yang ada pada RPP. Alokasi waktu pada siklus II sudah sesuai dengan RPP. Pembelajaran yang ditunggu-tunggu siswa yaitu pada saat menyimak dongeng, karena siswa dapat menyimak

sekaligus melihat. Sehingga guru memutarakan dongeng yang berbeda dan lebih menarik lagi pada siklus II.

Guru mencoba untuk selalu menjaga interaksi dengan siswa, tidak lupa juga guru memberikan umpan balik agar siswa menjadi lebih aktif. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru masih harus memberikan motivasi yang berlebih kepada beberapa siswa yang dalam kegiatan pembelajaran masih suka melamun dan tidak konsentrasi memperhatikan materi yang disampaikan. Guru memberikan bimbingan secara berkelompok dan juga individu. Guru juga memberikan bimbingan khusus apabila ada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil akhir pembelajaran. Penilaian proses dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian hasil belajar menggunakan tes formatif yang dilakukan pada akhir pertemuan II. Dari hasil tes formatif guru dapat mengetahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas belajar. Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia lisan dan penampilan guru dalam pembelajaran.

4.1.3.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Indikator keberhasilan untuk rata-rata hasil belajar adalah sebesar 62. Rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 77,8. Rata-rata ini sudah jauh diatas indikator keberhasilan yang

ditentukan dan meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan belajar klasikal juga sudah memenuhi indikator keberhasilan. Di dalam indikator keberhasilan disebutkan bahwa ketuntasan belajar klasikal harus mencapai 70%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% atau tuntas semua.

Persentase kehadiran siswa juga sudah di atas indikator keberhasilan karena siswa yang hadir pada siklus II mencapai 100%. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik.

Performansi guru pada siklus II ternyata meningkat. Pada hasil APKG I nilai yang didapat yaitu 88,3. Untuk hasil APKG II pertemuan I mendapat nilai 90 dan pertemuan II mendapatkan nilai 91,1. Rata-rata APKG I dan APKG II yaitu 89,5. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng menggunakan media audio visual yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup sampai dua siklus.

4.2 Hasil Penelitian

Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual dapat dijawab secara deskriptif data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual. Pada kegiatan pembelajaran pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,8. Nilai tersebut belum memenuhi nilai rata-rata yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 62. Siswa yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah

12 siswa atau 40%. Nilai rata-rata menyimak dongeng pada siklus I mencapai 72,6 atau termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 77,8. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,3 poin. Lebih rinci peningkatan keterampilan menyimak dongeng setelah mendapat pembelajaran melalui media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perbandingan Rata-rata Nilai Menyimak Dongeng

Rata-rata			Peningkatan		
PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
60,8	72,6	77,8	11,8	5,2	17

Keterangan:

PT = Pratindakan

SI = Siklus I

SII = Siklus II

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 60,8 dan masih berada pada kategori cukup. Hasil tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 72,6 dan berada pada kategori baik. Nilai tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 62. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata target yaitu 4 siswa atau 13,3%. Keadaan tersebut disebabkan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan terkadang berbicara sendiri dengan temannya. Kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.4.

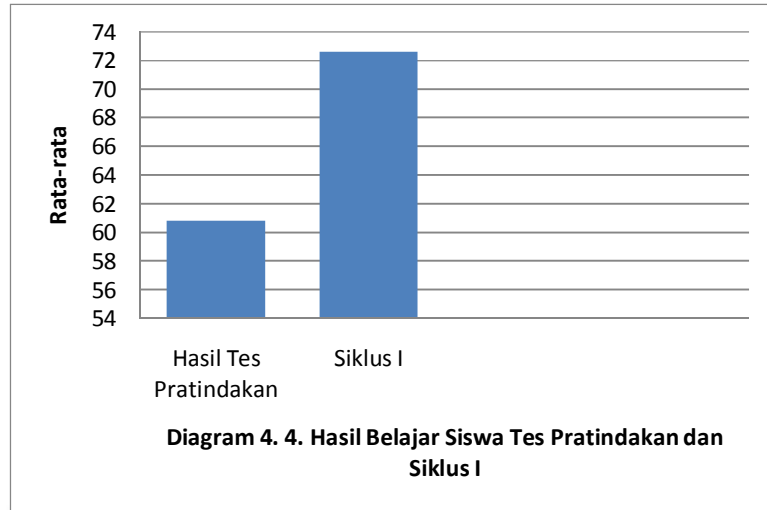


Diagram 4.4 memperlihatkan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan media audio visual yaitu 60,8 meningkat menjadi 72,6 setelah menggunakan media audio visual dalam menyimak dongeng.

Pada siklus ke II nilai rata-rata mencapai 77,8 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin dari siklus I. Pada tabel tersebut juga dipaparkan peningkatan keterampilan menyimak dongeng dari pratindakan ke siklus II yaitu sebesar 17 poin. Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh adanya pengetahuan awal dari siswa. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui media audio visual dapat memotivasi siswa (besar peningkatan keterampilan siswa sudah dibahas sebelumnya) dan akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan menyimak khususnya menyimak dongeng. Kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.5.

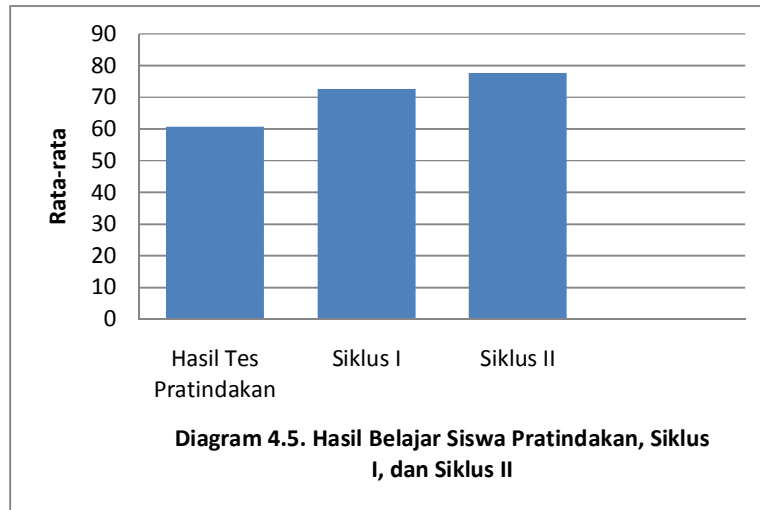


Diagram 4.5 menunjukkan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan media audio visual yaitu 60,8 meningkat menjadi 72,6 pada siklus I, dan 77,8 pada siklus II setelah menggunakan media audio visual dalam menyimak dongeng.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dalam kategori cukup karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya, tidak mau bekerjasama dengan temannya, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, hasil observasi siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, senang, tertarik, mau bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori baik.

Hasilobservasi performansi guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata APKG siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai di atas 75 (B) dengan angka 83. Sedangkan nilai rata-rata APKG siklus II mendapatkan nilai 89,5. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Hasil Tes Pratindakan belum memenuhi batas ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,8. Nilai tersebut belum memenuhi nilai rata-rata yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 62. Siswa yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 12 siswa atau 40%. Hal ini menegaskan bahwa masih dibutuhkan perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai batas ketuntasan SD Negeri 02 Sikayu Comal.

Setelah pelaksanaan penelitian menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak menyimak, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui bahwa hanya 5 siswa atau 16,7% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 53,3%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 9 siswa atau sebesar 30%. Sedangkan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori kurang tidak ada atau 0%. Nilai rata-

rata siklus I adalah 72,6 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin. Pada siklus II diketahui bahwa ada 7 siswa atau 23,3% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 63,9%. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 4 siswa atau sebesar 13,3%. Sedangkan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori kurang tidak ada atau 0%. Nilai rata-rata siklus II adalah 77,8 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin atau sebesar 19,4%. Adapun peningkatan dari nilai target sebesar 10,6. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,8 mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin atau 7,2%. Sementara itu, peningkatan dari nilai target sebesar 15,9.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran keterampilan menyimak dongeng sudah cukup baik. Persentase kehadiran siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dan siklus II mencapai 100%, hal ini menunjukkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual. Kehadiran siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena pada indikator keberhasilan kehadiran siswa minimal 70%. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran keterampilan menyimak dongeng untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I cukup baik, karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya, tidak mau

bekerjasama dengan temannya, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II sudah baik, hal ini dibuktikan dengan siswa terlihat aktif, senang, tertarik, mau bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada performansi guru. Hasil observasi performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai di atas 75 (B) dengan angka 83. Pada penilaian APKG I kemampuan merencanakan pembelajaran guru mendapatkan nilai 83,7. Nilai APKG II kemampuan melaksanakan pembelajaran, guru mendapatkan nilai rata-rata 82,2. Pada siklus II ternyata mengalami peningkatan. Untuk APKG I nilai yang didapat yaitu 88,3. APKG II mendapatkan nilai rata-rata 91,1. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi hasil pembelajaran melalui penggunaan media audio pada keterampilan menyimak cerita. Implikasi hasil pembelajaran yang menggunakan media audio adalah:

4.4.1 Bagi Siswa

Dengan menggunakan media audio visual pada keterampilan menyimak dongeng pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat belajar dalam suasana yang tenang. Siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk

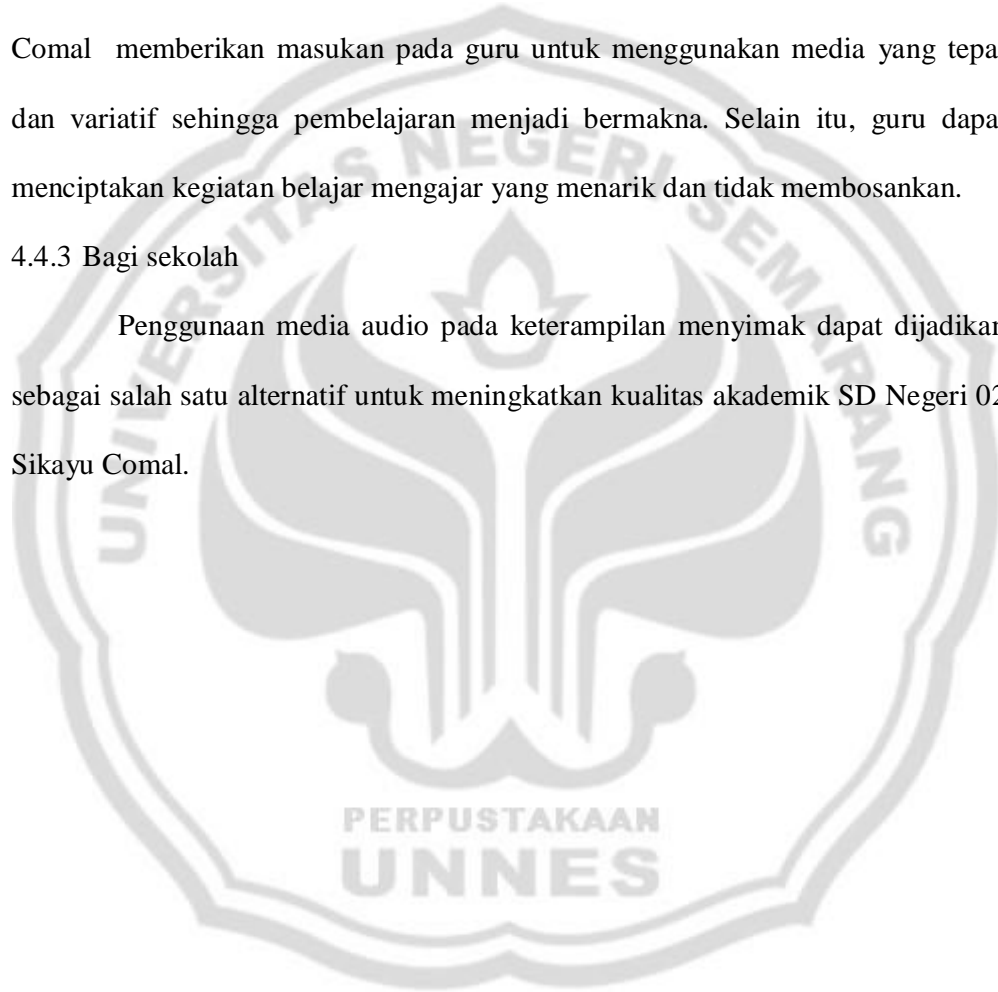
keterampilan menyimak dongeng. Pada umumnya keterampilan menyimak matongeng dilakukan dengan metode ceramah atau siswa hanya membaca sebuah teks.

4.4.2 Bagi Guru

Penerapan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

4.4.3 Bagi sekolah

Penggunaan media audio pada keterampilan menyimak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik SD Negeri 02 Sikayu Comal.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pernalang mengalami peningkatan, setelah diadakan pembelajaran menyimak dongeng media audio visual. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng tersebut diketahui dengan membandingkan hasil tes pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada tes pratindakan sebesar 60,8 termasuk dalam kategori cukup, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,6 termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I yaitu 11,8 poin atau sebesar 19,4%. Hasil siklus II nilai rata-ratanya sebesar 77,8 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin atau 7,2% dari siklus I. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut berarti menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pernalang dapat berhasil dengan optimal.
2. Persentase kehadiran siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dan siklus II mencapai 100%, Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio

visual. Kehadiran siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena pada indikator keberhasilan kehadiran siswa maksimal 70%.

3. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dalam kategori cukup karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya, tidak mau bekerjasama dengan temannya, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, hasil observasi siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, senang, tertarik, mau bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori baik.
4. Hasil observasi performansi guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata APKG siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai di atas 75 (B) dengan angka 83. Sedangkan nilai rata-rata APKG siklus II mendapatkan nilai 89,5. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

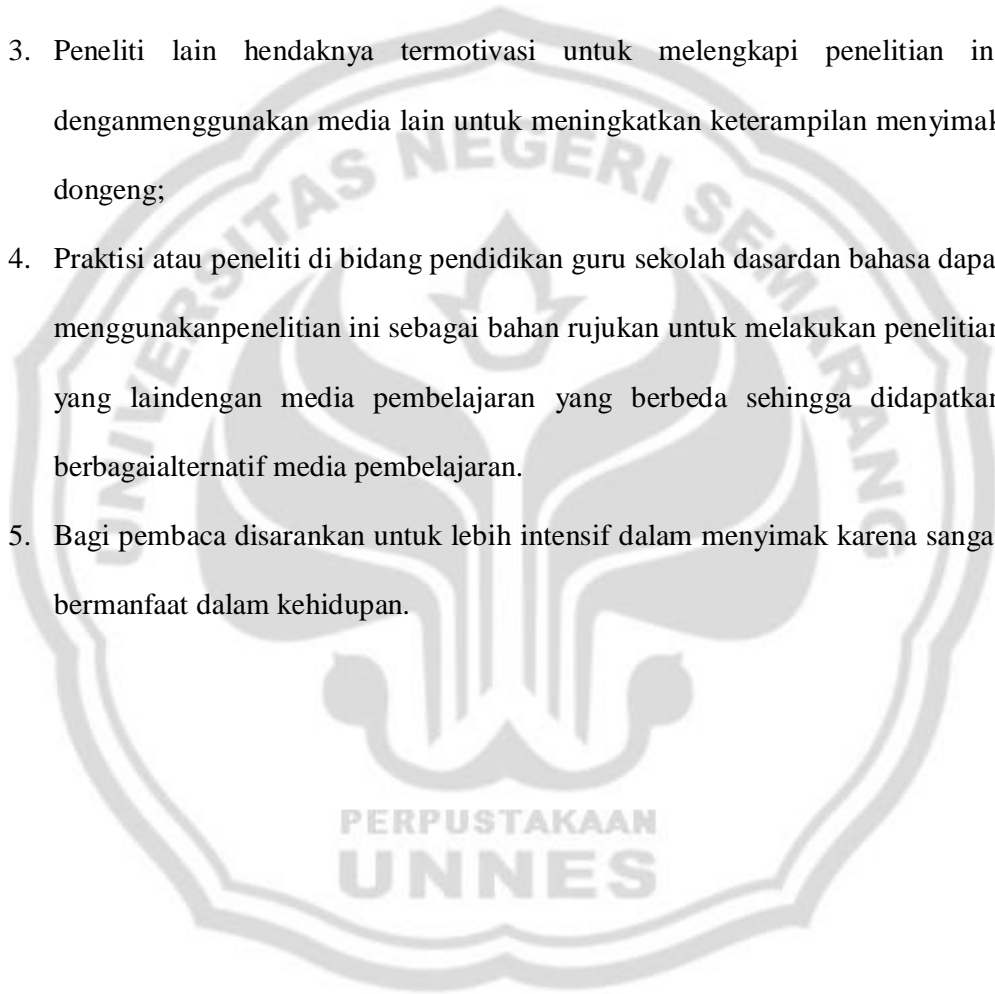
5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan

minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak dongeng;

2. Apabila guru memanfaatkan media audio visual hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik.
3. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan media lain untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng;
4. Praktisi atau peneliti di bidang pendidikan guru sekolah dasar dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif media pembelajaran.
5. Bagi pembaca disarankan untuk lebih intensif dalam menyimak karena sangat bermanfaat dalam kehidupan.



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (2 pertemuan)
Tempat Pelaksanaan : SDN 02 Sikayu

A. Standar Kompetensi:

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, karakter tokoh, tema, latar, amanat).

C. Indikator:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifatnya
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
3. Menentukan tema cerita.
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng dan jenis dongeng.
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dongeng.
3. Setelah melihat dan menyimak video dongeng, siswa dapat menjelaskan tokoh, perwatakan, dan latar cerita.

4. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran:

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
 - a. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - b. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - c. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.

4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabharata.
6. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak Dongeng

1. Mendengarkan, dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng.
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi dongeng.
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi dongeng, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam dongeng.
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi dongeng.

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
 - b. Guru melakukan presensi siswa.
 - c. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi
 - 1) Apakah anak-anak pernah mendengarkan dongeng?
 - 2) Dongeng apa yang anak-anak dengar?
2. Kegiatan Inti (\pm 25 menit)

- a. Secara klasikal guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, karakter tokoh, latar, tema dan amanat.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara kelompok.

Lembar Kerja Siswa

- 1) Sebutkan 5 jenis-jenis dongeng yang kalian ketahui?
 - d. Siswa mengerjakana LKS.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan kepada kelompok lain.
 - f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
 - g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
3. Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mencari 2 jenis dongeng.
 - c. Tindak lanjut : Melalui siklus I pada pertemuan ke I, jika pembelajaran belum tuntas, maka dilanjutkan pada pertemuan II.

Pertemuan II (3x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
 - a. Guru melakukan presensi siswa.
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - a. Secara klasikal guru menjelaskan tahap-tahap menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyimak dongeng.

- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menyimak dongeng.
 - d. Guru memutar kaset dongeng yang berjudul "Bawang Merah dan Bawang Putih".
 - e. Siswa mendengarkan dan melihat dongeng yang diputar oleh guru melalui VCD.
 - f. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok.
 - 1) Sebutkan 5 tokoh dan watak tokoh yang ada dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih?
 - 2) Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih?
 - g. Siswa mengerjakan LKS.
 - h. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan kepada kelompok lain.
 - i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
 - j. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
3. Kegiatan Akhir (± 30 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan tes formatif kepada siswa.
 - c. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil tes dengan cara menukarkan kepada teman.
 - d. Guru menganalisis nilai.
 - e. Tindak lanjut : Melalui siklus I pada pertemuan ke II, jika pembelajaran belum tuntas, maka dilanjutkan pada siklus kedua.

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

1. Sumber Pembelajaran :

- a. Silabus kelas V
 - b. Subagyo. 2004. Terampil Berbahasa Indonesia. Semarang : Bengawan Ilmu.
 - c. Suyatno. 2008. Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Depdiknas.
2. Media Pembelajaran :
- a. Video Compact disc

I. Penilaian :

1. Penilaian Proses
Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)
2. Penilaian Hasil
 - a. Teknik tes : tes tertulis
 - b. Bentuk tes : pilihan ganda (terlampir)
3. Kriteria Penilaian

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir yang dijawab benar
N = banyaknya butir soal

Sikayu, April 2011

Mengetahui

Kepala SDN 02 Sikayu

Guru Kelas

Tri Rusmini, S.Pd

NIP 19620626 198201 2 003

Rochati

NIM. 1402407027

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (2 pertemuan)
Tempat Pelaksanaan : SDN 02 Sikayu

A. Standar Kompetensi:

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, karakter tokoh, tema, latar, amanat).

C. Indikator:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifatnya
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
3. Menentukan tema cerita.
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng dan jenis dongeng.
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dongeng.
3. Setelah melihat dan menyimak video dongeng, siswa dapat menjelaskan tokoh, perwatakan, dan latar cerita.

4. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran:

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
 - a. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - b. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - c. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.

4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabharata.
6. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak Dongeng

1. Mendengarkan, dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng.
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi dongeng.
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi dongeng, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam dongeng.
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi dongeng.

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
 - b. Guru melakukan presensi siswa.
 - c. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi
 - 1) Apakah anak-anak pernah mendengarkan dongeng?
 - 2) Dongeng apa yang anak-anak dengar?
2. Kegiatan Inti (\pm 25 menit)

- a. Secara klasikal guru menjelaskan pengertian dongeng, tokoh, karakter tokoh, latar, tema dan amanat.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara kelompok.

Lembar Kerja Siswa

- 1) Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis dongeng yang kalian ketahui?
 - d. Siswa mengerjakana LKS.
 - e. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan kepada kelompok lain.
 - f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
 - g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
3. Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari..
 - b. Tindak lanjut : Melalui siklus II pada pertemuan ke I, jika pembelajaran belum tuntas, maka dilanjutkan pada pertemuan II.

Pertemuan II (3x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)
 - a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa.
 - c. Guru melakukan presensi siswa.
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - a. Secara klasikal guru menjelaskan tahap-tahap menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyimak dongeng.
 - c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menyimak dongeng.
 - d. Guru memutarakan kaset dongeng yang berjudul "Timun Mas 2ö.

- e. Siswa mendengarkan dan melihat dongeng yang diputar oleh guru melalui VCD.
 - f. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok.
 - 1) Sebutkan tokoh-tokoh dan watak tokoh yang ada dalam dongeng Timun Mas 2?
 - 2) Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng Timun Mas 2?
 - g. Siswa mengerjakan LKS.
3. Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan evaluasi.
 - c. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil tes dengan cara menukarkan kepada teman.
 - d. Guru menganalisis nilai

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Silabus kelas V
 - b. Subagyo. 2004. Terampil Berbahasa Indonesia. Semarang : Bengawan Ilmu.
 - c. Suyatno. 2008. Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Depdiknas.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Video Compact disc

I. Penilaian :

1. Penilaian Proses
Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)

2. Penilaian Hasil
 - c. Teknik tes : tes tertulis
 - d. Bentuk tes : pilihan ganda (terlampir)
3. Kriteria Penilaian

$$NA = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

Keterangan : B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Sikayu, April 2011

Mengetahui

Kepala SDN 02 Sikayu

Guru Kelas

Tri Rusmini, S.Pd

Rochati

NIP 19620626 198201 2 003

NIM. 1402407027

Lampiran 3

**KISI-KISI TES PRATINDAKAN DAN SIKLUS I SISWA KELAS V
PADA MATERI CERITA PENDEK ANAK**

Kompetensi Dasar	Indikator	Ingatan(C1) no.butir soal	Pemahaman(C2) no. butir soal	Penerapan(C3) no. butir soal	Jumlah butir soal	(%)
5.2 meng-identifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 15, 17	18	14, 20	12	60
	2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.	10, 12,			2	10
	3. Menentukan tema cerita.		11, 13, 16		3	15
	4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.		8, 9, 19		3	15
Jumlah		11	7	2	20	100

Lampiran 4

**KISI-KISI TES SIKLUS II SISWA KELAS V
PADA MATERI CERITA PENDEK ANAK**

Kompetensi Dasar	Indikator	Ingatan(C1) no.butir soal	Pemahaman(C2) no. butir soal	Penerapan(C3) no. butir soal	Jumlah butir soal	(%)
5.2 meng-identifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.	1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 14, 17	18	15, 20	12	60
	2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.	6,10,			2	10
	3. Menentukan tema cerita.		11, 13, 16		3	15
	4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.		8, 9 , 19		3	15
Jumlah		11	7	2	20	100

Lampiran 5

TES PRATINDAKAN

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang disimak kalian
 - a. Kancil dan Buaya
 - b. Bawang Merah dan Bawang Putih
 - c. Ande-Ande Lumut
 - d. Petuah Pak Garam
2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. . . .
 - a. Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Bawang Merah
 - d. Ayah Bawang Putih
3. Bawang Putih mempunyai sifat panjang usus, makna panjang usus adalah. . . .
 - a. pemarah
 - b. malas
 - c. penyabar
 - d. boros
4. Hewan apa yang selalu ikut dengan Bawang Putih
 - a. anjing
 - b. tikus
 - c. kuda
 - d. kucing
5. Bagaimanakah sifat Bawang Merah
 - a. baik
 - b. sabar
 - c. jahat
 - d. boros
6. Hewana apa yang membantu membersihkan pakaian keluarganya Bawang Putih
 - a. ikan emas ajaib
 - b. cumi-cumi
 - c. belut
 - d. kerang
7. Lagu apa yang dinyanyikan oleh Bawang Putih untuk ucapan terima kasih kepada ikan emas

- a. kasih ibu
 - b. ilir-ilir
 - c. gambang suling
 - d. prau layar
8. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah
- a. peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
 - b. pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar
 - c. cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat
 - d. urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat
9. Penulisan judul yang benar adalah
- a. bawang merah dan bawang putih
 - b. bawang Merah dan bawang Putih
 - c. Bawang Merah Dan Bawang Putih
 - d. Bawang Merah dan Bawang Putih
10. Di manakah Bawang Putih bertemu dengan ikan emas ajaib
- a. sungai
 - b. rawa-rawa
 - c. danau
 - d. waduk
11. Tema apa yang ada dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih
- a. kebaikan ibu tiri
 - b. kejahatan akan selalu menang
 - c. kebaikan akan selalau menang
 - d. kejadian yang terjadi di masa lampau
12. Di manakah Pangeran bertemu dengan Bawang Putih
- a. di dekat sungai
 - b. di dekat pantai
 - c. di dekat danau
 - d. di dekat waduk
13. Sesuatu yang menjadi dasar cerita atau topik cerita disebut
- a. alur
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. watak
14. Dari sifat bawang merah dan bawang putih. Sifat manakah yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari
- a. Ibu Bawang Merah
 - b. Pangeran
 - c. Bawang Merah

- d. Bawang Putih
15. Siapakah yang membutuhkan tanaman emas
- Ayah Bawang Putih
 - Ibu Bawang Merah
 - Ayah Pangeran
 - Bawang Putih
16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut
- prosa
 - cerita rakyat (dongeng)
 - puisi
 - cerita jenaka
17. Siapakah yang mencabut tanaman emas itu
- Bawang Putih
 - Bawang Merah
 - Ibu Bawang Merah
 - Pengawal Pangeran
18. Bawang Merah dan Bawang Putih termasuk jenis dongeng
- dongeng binatang
 - lelucon
 - Epos
 - dongeng biasa
19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang putih
- kejahatan akan membawa kebahagiaan
 - kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kebahagiaan
 - serakah, sombong dan kejahatan akan mengantarkan kebahagiaan
 - kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kehancuran
20. Bagaimanakah perasaan anda jika menjadi bawang putih yang selalu disiksa oleh ibu tirinya
- gembira
 - senang
 - bahagia
 - sedih

Lampiran 6

TES SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang disimak kalian
 - a. Kancil dan Buaya
 - b. Bawang Merah dan Bawang Putih
 - c. Ande-Ande Lumut
 - d. Petuah Pak Garam
2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. . . .
 - a. Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Bawang Merah
 - d. Ayah Bawang Putih
3. Bawang Putih mempunyai sifat panjang usus, makna panjang usus adalah. . . .
 - a. pemarah
 - b. malas
 - c. penyabar
 - d. boros
4. Hewan apa yang selalu ikut dengan Bawang Putih
 - a. anjing
 - b. tikus
 - c. kuda
 - d. kucing
5. Bagaimanakah sifat Bawang Merah
 - a. baik
 - b. sabar
 - c. jahat
 - d. boros
6. Hewan apa yang membantu membersihkan pakaian keluarganya Bawang Putih
 - a. ikan emas ajaib
 - b. cumi-cumi
 - c. belut
 - d. kerang
7. Lagu apa yang dinyanyikan oleh Bawang Putih untuk ucapan terima kasih kepada ikan emas

- a. kasih ibu
 - b. ilir-ilir
 - c. gambang suling
 - d. prau layar
8. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah
- a. peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
 - b. pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar
 - c. cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat
 - d. urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat
9. Penulisan judul yang benar adalah
- a. bawang merah dan bawang putih
 - b. bawang Merah dan bawang Putih
 - c. Bawang Merah Dan Bawang Putih
 - d. Bawang Merah dan Bawang Putih
10. Di manakah Bawang Putih bertemu dengan ikan emas ajaib
- a. sungai
 - b. rawa-rawa
 - c. danau
 - d. waduk
11. Tema apa yang ada dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih
- a. kebaikan ibu tiri
 - b. kejahatan akan selalu menang
 - c. kebaikan akan selalau menang
 - d. kejadian yang terjadi di masa lampau
12. Di manakah Pangeran bertemu dengan Bawang Putih
- a. di dekat sungai
 - b. di dekat pantai
 - c. di dekat danau
 - d. di dekat waduk
13. Sesuatu yang menjadi dasar cerita atau topik cerita disebut
- a. alur
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. watak
14. Dari sifat bawang merah dan bawang putih. Sifat manakah yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari
- a. Ibu Bawang Merah
 - b. Pangeran
 - c. Bawang Merah
 - d. Bawang Putih

15. Siapakah yang membutuhkan tanaman emas
 - a. Ayah Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Ayah Pangeran
 - d. Bawang Putih

16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut
 - a. prosa
 - b. cerita rakyat (dongeng)
 - c. puisi
 - d. cerita jenaka

17. Siapakah yang mencabut tanaman emas itu
 - a. Bawang Putih
 - b. Bawang Merah
 - c. Ibu Bawang Merah
 - d. Pengawal Pangeran

18. Bawang Merah dan Bawang Putih termasuk jenis dongeng
 - a. dongeng binatang
 - b. lelucon
 - c. Epos
 - d. dongeng biasa

19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang putih
 - a. kejahatan akan membawa kebahagiaan
 - b. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kebahagiaan
 - c. serakah, sombong dan kejahatan akan mengantarkan kebahagiaan
 - d. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kehancuran

20. Bagaimanakah perasaan anda jika menjadi bawang putih yang selalu disiksa oleh ibu tirinya
 - a. gembira
 - b. senang
 - c. bahagia
 - d. sedih

Kunci Jawaban

1. b
2. a
3. c
4. d
5. c
6. a
7. b
8. b
9. d
10. a
11. c
12. a
13. b
14. d
15. c
16. b
17. a
18. d
19. b
20. d



Lampiran 7

Tes Siklus II

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang disimak kalian
 - a. Timun Mas
 - b. Timun Mas 2
 - c. Ikan Emas
 - d. Kancil Cerdik
2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng Timun Mas 2
 - a. Cemeng
 - b. Cemong
 - c. Timun
 - d. Ikan
3. Timun Emas mempunyai sifat banyak akal, makna banyak akal adalah. . . .
 - a. bodoh
 - b. malas
 - c. cerdas
 - d. boros
4. Hewan apa yang selalu ikut dengan Timun Emas
 - a. monyet dan anjing
 - b. tikus dan anjing
 - c. tikus dan kucing
 - d. monyet dan kucing
5. Bagaimanakah sifat Pangeran
 - a. baik
 - b. sabar
 - c. jahat
 - d. boros
6. Siapa yang membantu memberikan penginapan kepada Timun Mas dan kedua temannya
 - a. ibu tua
 - b. ibunya Panji
 - c. ibunya Andi
 - d. ibunya Angga

7. Siapa yang terkena penyakit kudis dan koreng
 - a. raksasa
 - b. ceking
 - c. timun
 - d. cemong

8. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah
 - a. peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
 - b. pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar
 - c. cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat
 - d. urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat

9. Penulisan judul yang benar adalah
 - a. Timun emas 2
 - b. timun emas 2
 - c. timun Emas 2
 - d. Timun Emas 2

10. Di manakah raksasa mandi untuk menyembuhkan penyakit kudis dan korengnya
 - a. sungai
 - b. danau
 - c. kawah panas
 - d. waduk

11. Tema apa yang ada dalam dongeng Timun Emas 2
 - a. Kebaikan si raksasa
 - b. kejahatan akan selalu menang
 - c. kebaikan akan selalau menang
 - d. kejadian yang terjadi di masa lampau

12. Siapakah yang menolong Timun
 - a. di dekat sungai
 - b. di dekat pantai
 - c. di dekat danau
 - d. di dekat waduk

13. Sesuatu yang menjadi dasar cerita atau topik cerita disebut
 - a. alur
 - b. tema
 - c. amanat
 - d. watak

14. Dari sifat bawang merah dan bawang putih. Sifat manakah yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Ibu Bawang Merah
 - b. Pangeran
 - c. Bawang Merah
 - d. Bawang Putih

15. Siapakah yang membutuhkan tanaman emas
 - a. Ayah Bawang Putih
 - b. Ibu Bawang Merah
 - c. Ayah Pangeran
 - d. Bawang Putih

16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut
 - a. prosa
 - b. cerita rakyat (dongeng)
 - c. puisi
 - d. cerita jenaka

17. Siapakah yang memberi biji kepada Pangeran
 - a. Kakek
 - b. Nenek
 - c. Ceking
 - d. Pak Tani

18. Timun Emas 2 termasuk jenis dongeng
 - a. dongeng binatang
 - b. lelucon
 - c. Epos
 - d. dongeng biasa

19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Timun Emas
 - a. kejahatan akan membawa kebahagiaan
 - b. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kebahagiaan
 - c. serakah, sombong dan kejahatan akan mengantarkan kebahagiaan
 - d. kasih sayang, ketabahan dan kebaikan akan mengantarkan kehancuran

20. Bagaimanakah perasaan anda jika menjadi bawang putih yang selalu disiksa oleh ibu tirinya
 - a. gembira

- b. senang
- c. bahagia
- d. sedih

Kunci Jawaban

- 1. b
- 2. c
- 3. a
- 4. d
- 5. c
- 6. a
- 7. a
- 8. b
- 9. d
- 10. a
- 11. c
- 12. a
- 13. b
- 14. d
- 15. c
- 16. b
- 17. a
- 18. d
- 19. b
- 20. d



Lampiran 8

Hasil Tes Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	siklus II
1	Eko Kunjiantoro	50	60	65
2	Magfiroh	60	75	75
3	Shodik	60	75	70
4	Agus Riyadi	65	85	100
5	Doni Hermanto	55	60	65
6	M. Zaen Abdul Aziz	60	70	75
7	Wiwit Widiya Astuti	45	60	70
8	Ah. Sakhowi Amin	80	85	100
9	Amalia Agustin	60	75	70
10	Fala Aulia Fadhila	55	70	75
11	Lailatun Zuhro	65	65	75
12	Linda Amanah	55	65	70
13	Lisa	60	75	85
14	Lutfi Nur Kholis	60	80	80
15	M. Faisal Baihaqi	50	70	70
16	M. Dimyati	75	85	100
17	Nur kholisoh	60	75	80
18	Nurizal Krisna Aji	65	65	75
19	Nurlaela	60	80	70
20	Oka Tataq Ovi	65	75	75
21	Puput Febrianisah	70	80	85
22	Qurrota Ayun	70	85	100
23	Risna Dewi	70	70	80
24	Siti Amaliyah	65	70	80
25	Siti Ayun Sundari	70	85	95
26	Titik Agustina	50	65	65
27	Ulil Amprifani	60	75	70
28	Yulia Safitri	55	60	65
29	Dhimas Pramudya	50	65	70
30	Fani Hadi Kusuma	65	75	80
Jumlah		1825	2180	2335
Jumlah Rata-rata		60,8	72,6	77,8

Lampiran 9
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek															
		1				2				3				4			
		A	B	C	K	A	B	C	K	A	B	C	K	A	B	C	K
1	Eko Kunjiantoro		√						√				√		√		
2	Magfiroh		√					√				√		√			
3	Shodik		√				√					√		√			
4	Agus Riyadi		√				√				√			√			
5	Doni Hermanto				√				√				√		√		
6	M. Zaen Abdul A			√				√					√		√		
7	Wiwit Widiya A		√				√						√		√		
8	Ah. Sakhowi Amin		√				√				√			√			
9	Amalia Agustin		√				√					√		√			
10	Fala Aulia Fadhila		√				√					√		√			
11	Lailatun Zuhro		√				√					√		√			
12	Linda Amanah		√				√					√		√			
13	Lisa		√					√					√		√		
14	Lutfi Nur Kholis			√			√				√			√			
15	M. Faisal Baihaqi			√				√				√		√			
16	M. Dimyati		√				√			√				√			
17	Nur kholisoh		√				√					√		√			
18	Nurizal Krisna Aji			√				√				√		√			
19	Nurlaela		√				√						√		√		
20	Oka Tataq Ovi		√					√					√		√		
21	Puput Febrianisah		√				√					√		√			
22	Qurrota Ayun		√				√				√			√			
23	Risna Dewi			√			√					√		√			
24	Siti Amaliyah		√				√					√		√			
25	Siti Ayun Sundari		√				√				√			√			
26	Titik Agustina			√				√					√		√		
27	Ulil Amprifani		√				√						√		√		
28	Yulia Safitri		√				√						√		√		
29	Dhimas Pramudya		√					√					√		√		
30	Fani Hadi Kusuma		√				√						√		√		
Jumlah		0	23	6	1		20	8	2		5	8	17		30		

Keterangan:

- 1: Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak
 - 2: Kerjasama dalam kelompok
 - 3: Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru
 - 4: Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- A: Baik Sekali
B: Baik
C: Cukup
D: Kurang



Lampiran 10

Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek															
		1				2				3				4			
		A	B	C	K	A	B	C	K	A	B	C	K	A	B	C	K
1	Eko Kunjiantoro		√				√					√			√		
2	Magfiroh		√				√					√			√		
3	Shodik		√				√				√				√		
4	Agus Riyadi		√				√				√				√		
5	Doni Hermanto			√				√					√		√		
6	M. Zaen Abdul A			√				√					√		√		
7	Wiwit Widiya A		√				√					√			√		
8	Ah. Sakhowi Amin		√					√				√			√		
9	Amalia Agustin		√					√					√		√		
10	Fala Aulia Fadhila		√					√					√		√		
11	Lailatun Zuhro		√					√					√		√		
12	Linda Amanah		√					√					√		√		
13	Lisa		√						√				√		√		
14	Lutfi Nur Kholis		√				√	√					√		√		
15	M. Faisal Baihaqi		√					√					√		√		
16	M. Dimiyati		√					√					√		√		
17	Nur kholisoh		√					√						√		√	
18	Nurizal Krisna Aji		√					√						√		√	
19	Nurlaela		√					√						√		√	
20	Oka Tataq Ovi		√					√						√		√	
21	Puput Febrianisah		√					√					√		√		
22	Qurrota Ayun		√					√						√		√	
23	Risna Dewi		√					√						√		√	
24	Siti Amaliyah		√					√						√		√	
25	Siti Ayun Sundari		√					√						√		√	
26	Titik Agustina			√				√						√		√	
27	Ulil Amprifani		√					√						√		√	
28	Yulia Safitri		√					√						√		√	
29	Dhimas Pramudya		√					√						√		√	
30	Fani Hadi Kusuma		√					√						√		√	
Jumlah			27	3				28	2					12	10	8	30

Keterangan:

- 1: Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak
 - 2: Kerjasama dalam kelompok
 - 3: Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru
 - 4: Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- A: Baik Sekali
B: Baik
C: Cukup
D: Kurang



Lampiran 11

**DESKRIPTOR
ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan

siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajar-an yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

- Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- Mempersiapkan media yang menarik.
- Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <i>dan</i> jenis penilaian, <i>salah satu</i> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <i>keduanya</i> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- Tulisan ajeg (konsisten)
- Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- Bahasa komunikatif.
- Pilihan kata tepat.
- Struktur kalimat baku.
- Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 10

**DESKRIPTOR
ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.

d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Pembicaraan lancar.
- Pembicaraan dapat dimengerti.
- Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.

- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)

- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*) Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

A. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator: 5.1 Mendemostrasikan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penjelasan : Materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek, yaitu

- a. Kebahasaan.
- b. Pemahaman.
- c. Penggunaan, dan
- d. Apresiasi sastra.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan kemunculan penguasaan guru dalam keempat aspek di atas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Memberikan latihan ketrampilan berbahasa.

Penjelasan : Latihan ketrampilan berbahasa diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bahasa yang benar secara lisan dan tulisan.

Latihan berbahasa dianggap efektif bila dilakukan terpadu antara keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Setiap siswa memperoleh kesempatan sesuai dengan tujuan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Siswa mendapat keterampilan berbahasa, tetapi tidak terpadu.
2	Sebagian kecil siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
4	Hampir semua siswa mendapatkan latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.3 Memberikan latihan keterampilan mengapresiasi sastra.

Penjelasan : Latihan keterampilan mengapresiasi sastra diberikan dengan tujuan agar siswa mampu memahami pesan karya sastra dan mengapresiasinya dengan kearifan mencermati nilai-nilai artistik dan estetika.
Latihan mengapresiasinya ini dianggap efektif bila dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa dan kaidah-kaidah bahasa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimak dan membaca karya sastra.
- Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk memahami karya sastra melalui pertanyaan dan/ atau pemberian tugas.
- Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa menikmati karya sastra melalui deklamasi dan/ atau bermain peran.
- Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk menulis puisi atau cerpen sederhana.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.4 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.

Penjelasan : Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, antara lain untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar. Oleh karena itu, guru seyogianya menyediakan kesempatan berlatih sehingga kedua kemampuan tersebut terbentuk dan berkembang. Bentuk latihan dapat berupa Tanya jawab, dialog, bermain peran, bercerita, atau bermain drama.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Ada kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi.
2	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar.
3	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar dan sistematis.
4	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar, sistematis, dan sesuai dengan konteks (lawan bicara, topik, situasi, dan lain-lain).

Indikator : 5.5 Memupuk kegemaran membaca

Penjelasan : Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah memungkinkan tumbuhnya kegemaran membaca.

Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Menganjurkan siswa untuk membaca buku.
- Menceritakan satu kejadian yang dibaca guru dari berbagai sumber (misalnya buku, Koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.
- Meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah dibacanya.
- Memberikan tugas membaca secara berkesinambungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Matematika
Indikator : 5.1 Menanamkan konsep matematika melalui kegiatan manipulatif.

Penjelasan : Penanaman konsep matematika dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan manipulatif benda nyata yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Penanaman konsep melalaui satu jenis kegiatan dengan manipulasi sejenis benda
2	Penanaman konsep melalui satu jenis kegiatan dengan manipulasi dua jenis benda.
3	Penanaman konsep melalui dua jenis kegiatan dengan manipulasi dua jenis benda.
4	Penanaman konsep melalui beberapa jenis kegiatan dengan manipulasi berbagai jenis benda.

Indikator : 5.2 Mengusai konsep dan simbol-simbol matematika.

Penjelasan : Simbol matematika mengacu pada perlambangan yang digunakan dalam operasi dan pengerjaan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Membaca simbol matematika dengan benar.
2	Menggunakan simbol matematika dengan benar.
3	Berbahasa matematika dengan benar.
4	Menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan simbol matematika.

Indikator : 5.3 Memberikan latihan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Penggunaan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu ditekankan oleh guru agar siswa memanfaatkan konsep matematika.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memberikan contoh penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong siswa mencari contoh penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menunjukkan adanya keterkaitan matematika dengan mata pelajaran lain.
- d. Menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari secara praktis dengan menggunakan konsep matematika.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA.

Indikator: 5.1 Menanamkan pemahaman konsep ekonomi secara kontekstual.

Penjelasan: Penanaman konsep ekonomi secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep ekonomi yang masih abstrak menjadi lebih konkrit.

Indikator ini menuntut guru mempunyai kemampuan menghubungkan antara konsep ekonomi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh konkrit.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut.

- a. Menunjukkan contoh penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong siswa menunjukkan contoh lain penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong siswa melakukan pengamatan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok.
- d. Mendorong siswa melakukan diskusi hasil pengamatan dari masing-masing kelompok.

Indikator: 5.1 Mendemostrasikan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung.

Penjelasan : Pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung merupakan kecenderungan pembelajaran IPA mengingat tahap perkembangan kognitif siswa yang masih operasional konkret.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengajar dengan ceramah (ekspositori) saja.
2	Ceramah yang diikuti dengan pembuktian apa yang diceramahkan
3	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan, percobaan secara berkelompok/ perorangan.
4	Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.

Penjelasan : Pembelajaran langsung ini akan meningkatkan siswa dalam pengamatan, kegiatan kelompok atau diskusi sehingga interaksi menjadi meningkat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara perorangan.
- b. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara berkelompok.
- c. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Siswa melakukan diskusi kelas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.3 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Pemahaman konsep IPA siswa menjadi lebih baik apabila konsep itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberi contoh penerapan konsep
2	Guru mendorong siswa memberi contoh penerapan konsep.
3	Satu atau dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep.
4	Lebih dari dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep.

Indikator : 5.4 Menampilkan penguasaan IPA

Penjelasan : Materi pembelajaran harus dikuasai oleh calon guru. Materi pokok dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori dan hukum.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar materi yang diajarkan salah
2	Separuh materi yang diajarkan salah.
3	Sebagian besar materi yang diajarkan benar.
4	Seluruh materi yang diajarkan benar.

D. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPS

Indikator: 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPS terpadu.

Penjelasan : Konsep IPS terpadu mencakup konsep-konsep antardisiplin/ interdisiplin ilmu sosial dan ilmu lainnya, seperti konsep keluarga berencana, lingkungan hidup, banjir, perencanaan, perang, dan pembangunan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menyajikan konsep terpadu secara verbal (naratif).
2	Menyajikan konsep terpadu dengan memanfaatkan peta/ data/ fakta yang sesuai.
3	Menyajikan masalah dan membahasnya secara terpadu untuk memahami konsep.
4	Membimbing siswa memahami konsep terpadu melalui proses pemecahan masalah atau penemuan.

Indikator: 5.2 Mengembangkan pemahaman konsep waktu.

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai masa lalu yang dapat diterapkan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mendeskripsikan masa silam
2	Mengaitkan masa silam dengan masa kini.
3	Menggali nilai masa silam yang berguna bagi masa kini.
4	Menggali nilai masa silam yang dapat diprediksikanmanfaatnya bagi masa yang akan datang.

Indikator: 5.3 Mengembangkan pemahaman konsep ruang.

Penjelasan : Konsep ruang mencakup konsep lokasi, jarak, wilayah, teritorial, ruang angkasa, dan dinamika keruangan seperti migrasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menyajikan konsep secara verbal. Menyajikan konsep dengan menggunakan data dan fakta.
2	Membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep secara individual.
3	Membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep secara individual.
4	Membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep melalui diskusi dengan siswa lain.

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator: 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator: 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan: Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator: 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Pembelajaran lancar.
- Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atauasing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa
2	tanpa memperbaiki.
3	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
4	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator: 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegak dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak



Lampiran 12

**ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Merancang dampak pengiring berbentuk Kecakapan hidup (<i>Life skill</i>)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="2,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, mediapembelajaran, dansumberbelajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan mediapembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,3"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan lokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 3 = C			<input type="text" value="2,8"/>

4. Merancang pengelolaankelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran V
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran V

Rata-rata butir 5 = E 4

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian V
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban V

Rata-rata butir 5 = E 4

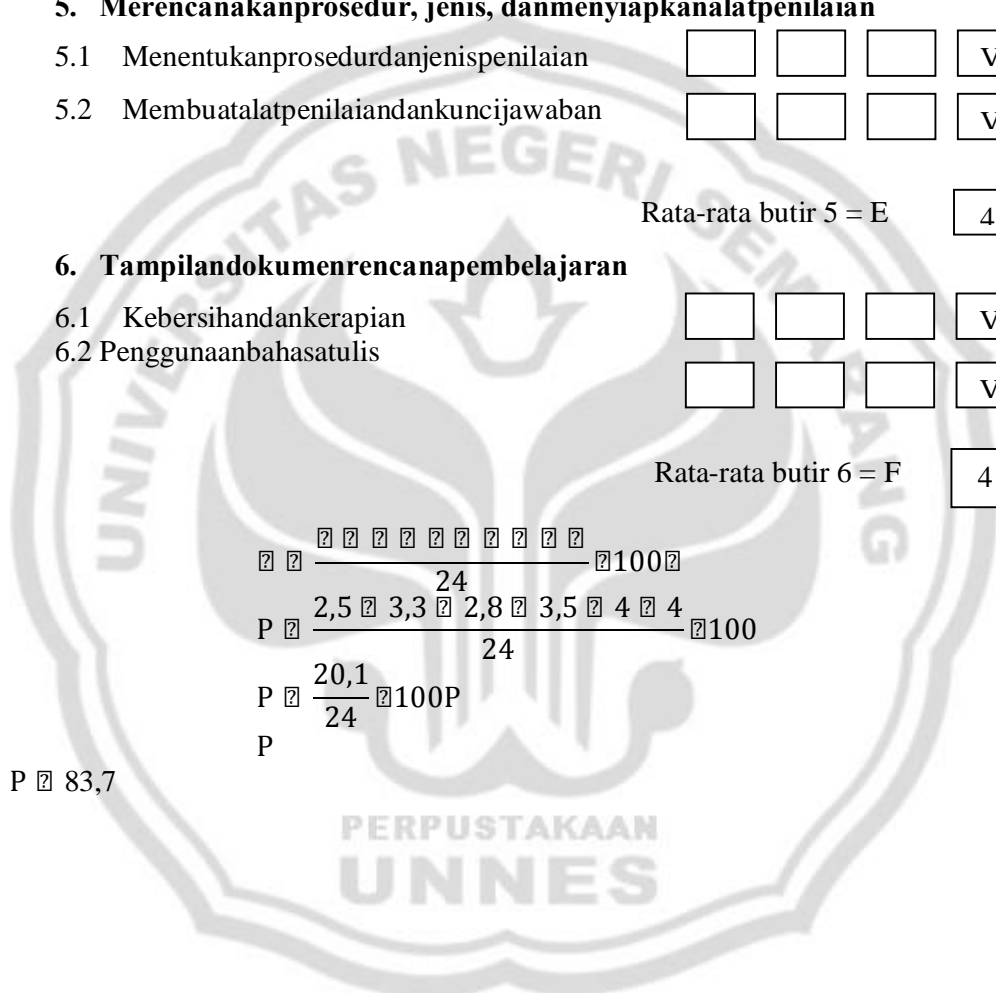
6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian V
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis V

Rata-rata butir 6 = F 4

$$\begin{array}{r}
 \frac{2,5 \quad 3,3 \quad 2,8 \quad 3,5 \quad 4 \quad 4}{24} \quad 100 \\
 P \quad \frac{20,1}{24} \quad 100P \\
 P
 \end{array}$$

P 83,7



Lampiran 13

ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

1. NAMA GURU :ROCHATI
2. SEKOLAH : SDN 02 SIKAYU
3. MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
4. KELAS : V (LIMA)
5. TANGGAL : 30 APRIL
6. WAKTU : 09.30-10.40
7. OBSERVER : DEWI PUSPITASARI, A.Ma.

UNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1. Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = G				<input type="text" value="3.5"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = H 3.2

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I 3.4

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1 Menunjukkan sikap ramah,
hangat, luwes, terbuka, penuh
pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-
pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari
kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = J 2.8

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus

dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan

5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis

5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan
yang tepat

5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural
dan strategi komunikatif secara tepat

Rata-rata butir 4 = K 2.3

6. Melaksanakan evaluasi proses dan

hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama
proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = L

4

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = M

3.3

Nilai APKG PP = P

$$\frac{28}{28} = 100\%$$

$$\frac{3,5 + 3,2 + 3,4 + 2,8 + 2,3 + 4 + 3,3}{28} \times 100$$

$$\frac{22,5}{28} \times 100 = 80,4$$

OBSERVER

PERPUSTAKAAN
UNNES

DEWI PUSPITASARI, A.Ma.

NIP

**ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I**

- 1. NAMA GURU : ROCHATI
- 2. SEKOLAH : SDN 02 SIKAYU
- 3. MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
- 4. KELAS : V (LIMA)
- 5. TANGGAL : 8 MEI 2011
- 6. WAKTU : 09.30-11.15
- 7. OBSERVER : DEWI PUSPITASARI, A.Ma

14. PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1. Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = G				<input type="text" value="3.5"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
-----------------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah,
hangat, luwes, terbuka, penuh
pengertian, dan sabar kepada siswa v
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar v
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-
pribadi yang sehat dan serasi v
- 4.4 Membantu siswa menyadari
kelebihan dan kekurangannya v
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri v

Rata-rata butir 4 = J

2.8

**5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus
dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**

- 5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan v
- 5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis v
- 5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan
yang tepat v
- 5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural
dan strategi komunikatif secara tepat v

Rata-rata butir 4 = K

2.8

**6. Melaksanakan evaluasi proses dan
hasil belajar**

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama
proses pembelajaran v
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada
akhir pembelajaran v

Rata-rata butir 6 = L

4

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$\frac{2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2}{28} \times 100$$

$$\frac{2 \ 2 \ 3,5 \ 3,3 \ 3,6 \ 2,8 \ 2,8 \ 4 \ 3,5}{28} \times 100$$

$$\frac{23,5}{28} \times 100 = 83,9$$

OBSERVER

PERPUSTAKAAN
UNNES

DEWI PUSPITASARI, A.Ma

NIP

ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG) Pelaksanaan Pembelajaran

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. NAMA GURU | : ROCHATI |
| 2. SEKOLAH | : SDN 02 SIKAYU |
| 3. MATA PELAJARAN | : BAHASA INDONESIA |
| 4. KELAS | : V (LIMA) |
| 5. TANGGAL | : 10 APRIL |
| 6. WAKTU | : 09.30-10.40 |
| 7. OBSERVER | : DEWI PUSPITASARI, A.Ma |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1. Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = G				<input type="text" value="4"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan

 V

2.3 Menggunakan alat bantu (media)
pembelajaran yang sesuai dengan
tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

 V

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis

 V

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran
Secara individual, kelompok, atau klasikal

 V

2.6 Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien

 V

Rata-rata butir 2 = H

3.8

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran

 V

3.2 Menangani pertanyaan dan
respon siswa

 V

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,
isyarat dan gerakan badan

 V

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan
siswa

 V

3.5 Memantapkan penguasaan materi
pembelajaran

 V

Rata-rata butir 3 = I

3.8

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1 Menunjukkan sikap ramah,

 V

hangat, luwes, terbuka, penuh

pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar V

4.3 Mengembangkan hubungan antar-
pribadi yang sehat dan serasi V

4.4 Membantu siswa menyadari
kelebihan dan kekurangannya V

4.5 Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri V

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus

dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan V

5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis V

5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan
yang tepat V

5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural
dan strategi komunikatif secara tepat V

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan

hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama
proses pembelajaran V

6.2 Melaksanakan penilaian pada
akhir pembelajaran V

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> V	<input type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V
Rata-rata butir 7 = M				<input type="checkbox"/> 3.8

Nilai APKG PP = P

$$\frac{28}{28} \times 100$$

$$\frac{4 \times 3,8 + 3,8 + 3 + 2,8 + 4 + 3,8}{28} \times 100$$

$$\frac{25,2}{28} \times 100 = 90$$

OBSERVER

DEWI PUSPITASARI, A.Ma

NIP



ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG) Pelaksanaan Pembelajaran

- 1. NAMA GURU : ROCHATI
- 2. SEKOLAH : SDN 02 SIKAYU
- 3. MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
- 4. KELAS : V (LIMA)
- 5. TANGGAL : 14 MEI 2011
- 6. WAKTU : 09.30-11.15
- 7. OBSERVER : DEWI PUSPITASARI, A.Ma

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1. Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="v"/>
1.2. Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="v"/>
Rata-rata butir 1 = G				<input type="checkbox" value="4"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox" value="v"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	------------------------------------	--------------------------

- 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran
- 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan V
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan V
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis V
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal V
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien V

Rata-rata butir 2 = H 3.8

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran V
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa V
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan V
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa V
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran V

Rata-rata butir 3 = I 3.8

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah,
hangat, luwes, terbuka, penuh
pengertian, dan sabar kepada siswa v
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar v
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-
pribadi yang sehat dan serasi v
- 4.4 Membantu siswa menyadari
kelebihan dan kekurangannya v
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri v

Rata-rata butir 4 = J 2.8

**5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus
dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**

- 5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang
diinginkan v
- 5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis v
- 5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan
yang tepat v
- 5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural
dan strategi komunikatif secara tepat v

Rata-rata butir 4 = K 3.3

**6. Melaksanakan evaluasi proses dan
hasil belajar**

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama
proses pembelajaran v

Lampiran 14

ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Merancang dampak pengiring berbentuk Kecakapan hidup (<i>Life skill</i>)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="2,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="4"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan lokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				<input type="text" value="4"/>

4. Merancang pengelolaankelas

- 4.1 Menentukan penataan lantar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-carapengorganisasian siswa agar dapatberpartisipasidalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, Dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 6 = F

$$P = \frac{2428}{24} \times 100 = 101,17$$

$$P = \frac{2,5 \times 4 + 3,2 \times 3,5 + 4 \times 4}{24} \times 100 = 88,3$$

$P = \frac{2428}{24} \times 100 = 101,17$

Observasi

Dewi Puspitasari, A.Ma

Lampiran 15

ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I siklus II

- 8. NAMA GURU :ROCHATI
- 9. SEKOLAH : SDN 02 SIKAYU
- 10. MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
- 11. KELAS : V (LIMA)
- 12. TANGGAL : 10 APRIL
- 13. WAKTU : 09.30-10.40
- 14. OBSERVER : DEWI PUSPITASARI, A.Ma

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	1	2	3	4
1.1. Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = G				<input type="checkbox"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 2.1. Memulai kegiatan pembelajaran
- 2.2. Melaksanakan jenis kegiatan yang
sesuai dengan tujuan, siswa, situasi,
dan lingkungan
- 2.3. Menggunakan alat bantu (media)
pembelajaran yang sesuai dengan
tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan
- 2.4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
dalam urutan yang logis
- 2.5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
Secara individual, kelompok, atau klasikal
- 2.6. Mengelola waktu pembelajaran
secara efisien

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan
yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2. Menangani pertanyaan dan
respon siswa
- 3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,
isyarat dan gerakan badan
- 3.4. Memicu dan memelihara keterlibatan
siswa
- 3.5. Memantapkan penguasaan materi
pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantumengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1. Menunjukkan sikap ramah,
hangat, luwes, terbuka, penuh
pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2. Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3. Mengembangkan hubungan antar-
pribadi yang sehat dan serasi

4.4. Membantu siswa menyadari
kelebihan dan kekurangannya

4.5. Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = J 3

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

5.1. Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan

5.2. Memiliki unsur makna dalam urutan logis

5.3. Menggunakan unsur-unsur kabahasaan
yang tepat

5.4. Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultutal
dan strategi komunikatif secara tepat

Rata-rata butir 4 = K 2.8

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1. Melaksanakan penilaian selama
proses pembelajaran

6.2. Melaksanakan penilaian pada
akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L 4

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1. Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V
7.2. Penggunaan bahasa Indonesia tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V
7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> V	<input type="checkbox"/>
7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> V

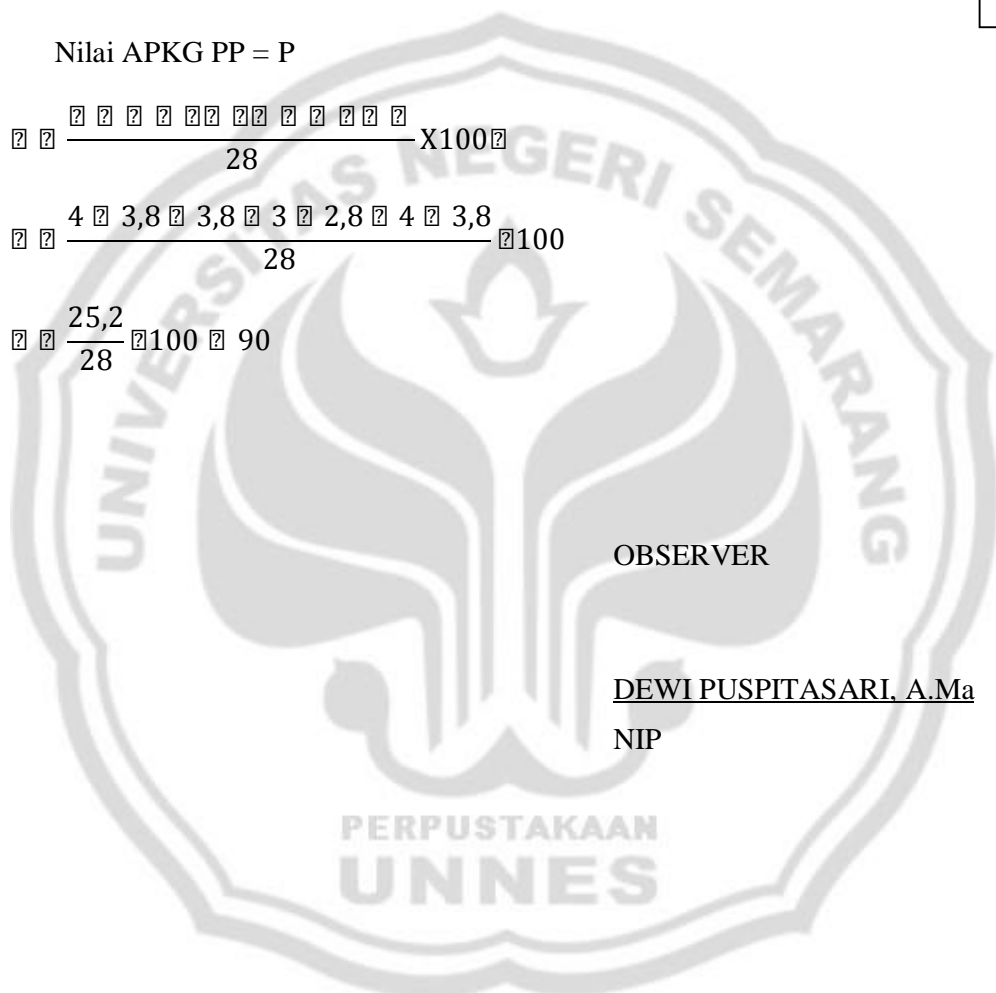
Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$\frac{28}{28} \times 100$$

$$\frac{4 + 3,8 + 3,8 + 3 + 2,8 + 4 + 3,8}{28} \times 100$$

$$\frac{25,2}{28} \times 100 = 90$$




OBSERVER

DEWI PUSPITASARI, A.Ma

NIP

Lampiran 16


174



Nama : Muhammad binugati
No Absen : 16
Kelas : V (Lima)

Lembar Jawab Tes Siklus II

1. a ~~x~~ c d
2. a b ~~x~~ d
3. a b ~~x~~ d
4. a b c ~~x~~
5. ~~x~~ b c d
6. a ~~x~~ c d
7. ~~x~~ b c d
8. a ~~x~~ c d
9. a b c ~~x~~
10. a b ~~x~~ d
11. a b ~~x~~ d
12. ~~x~~ b c d
13. a b c ~~x~~
14. ~~x~~ b c d
15. a ~~x~~ c d
16. ~~x~~ b c d
17. ~~x~~ b c d
18. a ~~x~~ c d
19. a ~~x~~ c d
20. a b c ~~x~~



65

Nama : Yulia Safitri
No Absen : 28
Kelas : 5 Lima

Lembar Jawab Tes Siklus II

1. a ~~x~~ c d
2. a b ~~x~~ d
- ~~x~~ a ~~x~~ c d
4. a b c ~~x~~
5. ~~x~~ b c d
- ~~x~~ a b c ~~x~~
7. ~~x~~ b c d
8. a ~~x~~ c d
9. a b c ~~x~~
10. a b ~~x~~ d
- ~~x~~ a ~~x~~ c d
12. ~~x~~ b c d
- ~~x~~ ~~x~~ b c d
- ~~x~~ a ~~x~~ c d
15. a ~~x~~ c d
16. ~~x~~ b c d
17. ~~x~~ b c d
- ~~x~~ a b c ~~x~~
- ~~x~~ a b ~~x~~ d
20. a b c ~~x~~

600

Nama : Agus Pijari
No Absen : 9
Kelas : V (Lima)

Lembar Jawab Tes Siklus II

1. a ~~x~~ c d
2. a b ~~x~~ d
3. a b ~~x~~ d
4. a b c ~~x~~
5. ~~x~~ b c d
6. a ~~x~~ c d
7. ~~x~~ b c d
8. a ~~x~~ c d
9. a b c ~~x~~
10. a b ~~x~~ d
11. a b ~~x~~ d
12. ~~x~~ b c d
13. a b c ~~x~~
14. ~~x~~ b c d
15. a ~~x~~ c d
16. ~~x~~ b c d
17. ~~x~~ b c d
18. a ~~x~~ c d
19. a ~~x~~ c d
20. a b c ~~x~~

80

Nama : PISNA dewi
No Absen : 23
Kelas : V (lima)

Lembar Jawab Tes Siklus II

1. a ~~X~~ c d
2. a b ~~X~~ d
3. a b ~~X~~ d
- ~~X~~ 4. a b ~~X~~ d
5. ~~X~~ b c d
- ~~X~~ 6. ~~X~~ b c d
7. ~~X~~ b c d
8. a ~~X~~ c d
- ~~X~~ 9. a b ~~X~~ d
10. a b ~~X~~ d
11. a b ~~X~~ d
12. ~~X~~ b c d
- ~~X~~ 13. ~~X~~ b c d
14. ~~X~~ b c d
15. a ~~X~~ c d
16. ~~X~~ b c d
17. ~~X~~ b c d
18. a ~~X~~ c d
19. a ~~X~~ c d
20. a b c ~~X~~

Nama : LuFi
No Absen : 19
Kelas : V

Lembar Jawab Tes Siklus I

$$D = 16 \times 5 = 80$$

Watermark: siswa

- 1. a c d
- 2. b c d
- 3. a b d
- 4. a b c
- 5. a b d
- 6. b c d
- 7. a c d
- a b c
- 9. a b d
- 10. a b d
- 11. a b d
- a b d
- a b d
- 14. a b c
- 15. a b d
- 16. a c d
- 17. b c d
- a b d
- 19. a c d
- 20. a b c

Nama : Agus Riyadi
No Absen : 04
Kelas : V.111010

Lembar Jawab Tes Siklus I

1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
- a b c d
8. a b c d
- a b c d
10. a b c d
11. a b c d
12. a b c d
13. a b c d
14. a b c d
15. a b c d
16. a b c d
17. a b c d
- a b c d
19. a b c d
20. a b c d

$$17 \times 5 = 85$$

Lampiran 16

167

Nama : Ekohunjiwanto
No Absen : 1
Kelas : V

Lembar Jawab Tes Siklus I

- 1. a b c d
- 2. a b c d
- 3. a b c d
- 4. a b c d
- 5. a b c d
- 6. a b c d
- 7. a b c d
- 8. a b c d
- 9. a b c d
- 10. a b c d
- 11. a b c d
- 12. a b c d
- 13. a b c d
- 14. a b c d
- 15. a b c d
- 16. a b c d
- 17. a b c d
- 18. a b c d
- 19. a b c d
- 20. a b c d

$$B = 12 \times 5 = 60$$

Lampiran 17

Bawang Merah dan Bawang Putih

Zaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama Bawang Putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah Bawang Putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka demikian pula ayahnya.

Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah sering berkunjung ke rumah Bawang Putih. Dia sering membawakan makanan, membantu Bawang Putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang Merah, supaya Bawang Putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari Bawang Putih, maka ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah. Awalnya ibu Bawang Merah dan Bawang Merah sangat baik kepada Bawang Putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi Bawang Putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang Putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang Merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang Putih tidak mengetahuinya, karena Bawang Putih tidak pernah menceritakannya.

Pagi ini seperti biasa Bawang Putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucunya di sungai. Dia ditemani oleh kucing kesayangannya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang Putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Ketika mau pulang, Bawang Putih mendengarkan jeritan minta tolong. Ternyata ikan emas ajaib itu mulutnya terkena umpannya kail. Akhirnya ikan emas ajaib bersahabat dengan Bawang Putih. Dia selalu membantu membersihkan pakaian keluarga Bawang Putih. Untuk memberikan ucapan terima

kasih, Bawang Putih menyanyikan lagu ilir-ilir. Pada saat itu pangeran mendengarkan suara merdu itu, akhirnya pangeran mencari suara tersebut dan akhirnya menemukannya.

Seperti biasa tiap pagi Bawang Putih mencuci pakaiannya di sungai, kemudian diabercerita kekejaman Bawang Merah dan ibunya, selain itu mereka juga merampas cincin peninggalan ibunya. Ikan sangat marah, kesal dan memaki-maki Bawang Merah. Tidak disengaja ternyata Bawang Merah mendengarnya. Bawang Merah langsung menangkap ikan itu dan membunuhnya. Bawang Merah sangat sedih karena sahabatnya meninggal. Ikan emas ajaib itu dikuburkan di dekat rumah bawang putih. Dari gundukan tanah tempat ikan emas itu dikubur, munculah tanaman emas.

Pangeran melihat tanaman emas itu di dekat rumah bawang putih. Tetapi yang ada di situ adalah Bawang Merah dan ibunya. Karena pangeran sangat membutuhkan tanaman itu, Bawang Merah mempersilahkan pangeran untuk mencabutnya. Pangeran menyuruh pamannya untuk mencabutnya, tetapi tidak bisa. Bawang Merah pun mencoba untuk mencabutnya, tetapi tetap saja tidak bisa. Akhirnya Bawang Putih datang dan bersedia mencabutnya karena untuk kesembuhan ayahnya pangeran. Bawang Putih dibawa oleh pangeran ke kerajaan untuk membuat ramuan dari tanaman emas itu. Bawang Merah dan ibunya sedih karena tidak bisa ikut dengan pangeran. Pangeran dan Bawang Putih akhirnya menikah.

Timun Mas 2

Dalam kisah sebelumnya diceritakan timun emas dan sahabat-sahabatnya telah berhasil mengalahkan raksasa yang akan memangsa timun emas dan sahabatnya cemong dan cemeng. Timun Mas dan kedua sahabatnya ingin pulang kerumah ibunya. Akan tetapi kemalaman di hutan, kemudian mereka bertiga bermalam di hutan tersebut.

Pada pagi harinya timun Mas dan kedua sahabatnya itu melakukan perjalanan kembali melintasi hutan belantara dan pegunungan. Pada sore harinya mereka melewati sebuah perkampungan yang hanya di huni oleh seorang ibu dan anak laki-laknya yang bernama Panji. Panji menyuruh Timun Mas untuk bermalam di rumahnya.

Pada waktu makan malam, Timun dan kedua sahabatnya beserta Panji dan ibunya saling bercerita mengenai raksasa yang akan memangsa Timun. Dengan biji-bijian yang diberi oleh ibunya, Timun bisa mengalahkan raksasa itu, sampai akhirnya mereka terlelap tidur.

Pada pagi harinya disaat timun emas dan sahabatnya bergegas untuk pamit melanjutkan perjalanan pulang, tiba-tiba tanah yang diinjak bergetar kencang. Muncullah raksasa dengan tiba-tiba sambil menggaruk-garuk tubuhnya. Timun emas terkejut melihat raksasa tersebut menggaruk-garuk badannya.

Timun emas: ö raksasa jelek, kamu kenapa?ö

Raksasa : ö tidak tahu Timun, tiba-tiba saja seluruh tubuhku dipenuhi dengan koreng...ö

Timun emas : ö aku tau obatnya, tapi ada syaratnya kamu tidak boleh makan manusia lagiö

Raksasa : ö iya, saya sanggup!ö

Setelah terjadi percakapan itu, akhirnya Timun mengantarkan raksasa ke sebuah kawah untuk mengobati korengnya. Sesampainya di kawah itu raksasa langsung menjeburkan diri ke kawah, tidak lama kemudian raksasa tersebut sembuh dari penyakit korengnya. Tanpa dia sadari begitu girangnya hingga kawah itu jebol dan membanjiri kampung yang ada dibawahnya.

Timun kebingungan melihat kampung yang ada dibawah gunung kebanjiran, dia meminta tolong raksasa untuk menyelamatkan warga kampung tersebut. Raksasa tersebut bersedia menolong warga yang kebanjiran dengan syarat dia boleh makan manusia lagi. Kemudian raksasa mengangkat warga di atas pundaknya dan membawanya ke lembah yang lebih tinggi.

Setelah selesai menolong warga masyarakat raksasa pun menagih janji untuk memakan manusia. Timun bersedia menggantikan warga untuk dimakan raksasa. Raksasa pun pulang ke istananya dengan membawa Timun Mas untuk bahan santapan sarapan pagi.

Karena merasa iba, warga masyarakat meminta tolong kepada Pangeran untuk menolong Timun Mas. Pangeran pun bergegas menolong Timun Mas dengan menyiapkan kedua pengawal untuk membantunya, tetapi diperjalanan Pangeran bertemu dengan kakek aneh dan kakek aneh tersebut tiba-tiba memberikan sekantong biji-bijian.

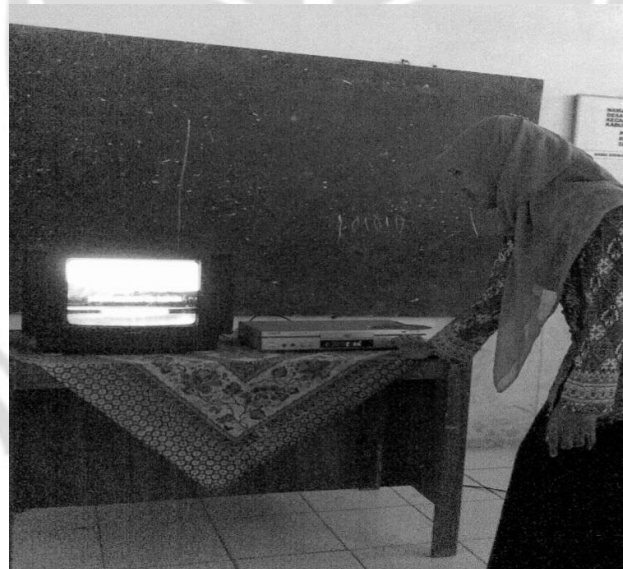
Sesampainya di istana raksasa, pangeran langsung menyerang raksasa dengan biji-bijian yang diberikan oleh sang kakek waktu diperjalanan, akhirnya raksasapun menyerah dan Timun Mas berhasil dibebaskan.

Lampiran 18

Foto Hasil Kegiatan Belajar Mengajar



Siswa sedang mendengarkan penjelasan dari guru



Guru sedang memutar video dongeng



Guru sedang membimbing siswa berdiskusi



Siswa sedang mengerjakan tes formatif



Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Siswa menyimak dongeng

Daftar Pustaka

- Agus. 2008. *Pengertian Dongeng*. Online. <http://linaleebon.blogspot.com/2008/02/pengertian-dongeng.html>. (24/01/11)
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafiika
- Asfandar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: PT Mizan Buana Kreativa.
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Darmawan. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus*. Skripsi: UNNES.
- Djamarah, Syaeful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dunianti. 2008. *Kemampuan Menyimak 1*. Online. [file:///D:/Kemampuan Menyimak1.htm](file:///D:/Kemampuan%20Menyimak1.htm) (07/06/11).
- Pangestu. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi: UNNES.
- Purwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, Suci. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang*. Skripsi UNNES.
- Retno. 2010. *Pengertian Menyimak M3*. Online. [file:///F:/Pengertian Menyimak M3.htm](file:///F:/Pengertian%20Menyimak%20M3.htm) (24/02/11).

- Risqiyya, Isna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Pendekatan Integratif melalui Teknik Dengar-Cerita pada siswa Kelas II SD Negeri 4 Mlati Norowito Kudus*. Skripsi: UNNES.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Bandung: San Grafika.
- Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriyono. 2009. *Keterampilan Menyimak*. Online. <http://prabareta.blogspot.com/2009/01/keterampilan-menyimak.html> (28/02/11).
- Suroto. 1989. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sutikno, Sobry. 2009. *Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. Online. <file:///F:/artikel.php.htm> (28/02/11).
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jogja: Depdiknas.
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tola, Burhanudin. 2007. *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*. Online. <http://mmursyidpw.files.wordpress.com/2007/pedoman-penulisan-soal-pilihan-ganda/> (01/07/11)
- Trisna, Baim. 2009. *Dongeng*. Online. <http://baim54ndy.com/2009/04/29/dongeng/> (24/01/11).
- Wurianingrum, Tri. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan Di SMP Negeri 8 Purworejo*. <http://digilib.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHfb23/76663dOa.dir/doc.pdf>. (17/02/2011)